

**IMPLEMENTASI KAJIAN FIQIH PADA GURU  
MADRASAH ALIYAH ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Rizky Nur Hanifah**  
**NIM. T20161033**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2022**

**IMPLEMENTASI KAJIAN FIQH PADA GURU  
MADRASAH ALIYAH ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**RIZKY NUR HANIFAH**  
NIM. T20161033

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
OKTOBER 2022**

**IMPLEMENTASI KAJIAN FIQIH PADA GURU  
MADRASAH ALIYAH ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

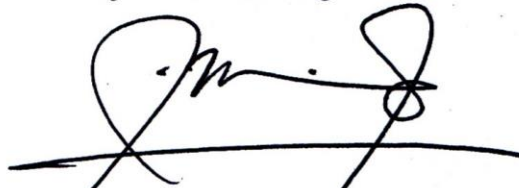
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

Rizky Nur Hanifah  
NIM. T20161033

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP.196405111999032001

JEMBER

**IMPLEMENTASI KAJIAN FIQIH PADA GURU  
MADRASAH ALIYAH ASH-SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam .

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd.  
NIP. 19820802 201101 2 004

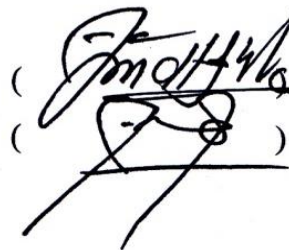
Sekretaris



Najibul Khair, M.Ag.  
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah 58:11)<sup>1</sup>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2010),543.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu (Sunarto dan Astatik) yang tak henti-hentinya mendo'akan saya, memberikan dukungan kepada saya mulai dari awal kuliah hingga saat ini, dan terimakasih atas segala cinta kasih yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, sehingga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga karena saya sadari selama ini saya belum bisa berbuat yang lebih, terimakasih atas semuanya. Adik (Trias Nafa Firly Nabilah) yang senantiasa memberi motivasi dan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ *Implementasi Kajian Fiqih pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember*” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah sampai jaman penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr.Rif'an Humaidi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasinya untuk mengadakan penelitian ini.
6. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
7. Dra. Cred Dien Dj. selaku Kepala Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MA Ash-Shiddiqi Puteri
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ridha Allah SWT, menyertai kemana arah kaki melangkah dan diamana langkah dan berpijak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, Aamiin.

Jember, 22 September 2022

Penulis



## ABSTRAK

**Rizky Nur Hanifah, 2022** “Implementasi Kajian Fiqih pada Guru Madrasah Aliyah Ash-shiddiqi Puteri Jember”.

Kata kunci : Implementasi, Kajian Fiqih.

Perkembangan zaman yang makin maju saat ini dan bertambah banyaknya sekolah yang di naungi oleh Pondok Pesantren dan mayoritas lebih menekankan untuk para guru agar lebih memahami tentang agama islam terutama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu untuk menumbuhkembangkan dan memperdalam pemahaman para guru tentang agama islam, maka di Madrasah Aliyah ASHRI menyediakan kegiatan kajian fiqih disekolah tersebut. Program ini sebagai salahsatu unggulan yang disediakan khusus untuk para guru di Madrasah Aliyah ASHRI Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ilmu keagamaan khususnya pada bidang fiqih. Kegiatan keagamaan ini tercetus karena masih banyak guru yang notabennya bukan dari pesantren, maka dari itu untuk memperdalam ilmu keagamaan maka terbentuklah kegiatan kajian fiqih ini yang dilaksanakan setiap hari selasa pagi sebelum proses belajar mengajar dilakukan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana Kajian Fiqih materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember?. 2) Bagaimana Kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan Kajian Fiqih materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember; 2) Untuk Mendeskripsikan Kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember.

Pencapaian tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Implementasi Kajian Fiqih pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember dilakukan pada setiap hari selasa pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, kajian fiqih pada penelitian ini mengambil beberapa materi dan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu tentang kajian fiqih materi Munakahat dan kajian fiqih materi Qurban, penyampaian materi yaitu dengan pameri memberi penjelasan terlebih dahulu baru di susul dengan sesi tanya jawab.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Peneliti .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	49
G. Tahap-tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV    PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis .....	54

1. Kajian Fiqih materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember .....	54
2. Kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember .....	59
C. Pembahasan Temuan .....	64
1. Kajian Fiqih materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember .....	64
2. Kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Struktur Madrasah Aliyah ASHRI	
4. Pedoman Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Surat Permohonan Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Jurnal kegiatan kajian fiqih	
9. Dokumentasi Penelitian	
10. Biodata Penulis	

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	76
2.	Matrik Penelitian.....	77
3.	Struktur Madrasah Aliyah ASHRI.....	78
4.	Pedoman Penelitian.....	79
5.	Jurnal Kegiatan Penelitian .....	80
6.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	82
7.	Surat Selesai Penelitian.....	83
8.	Jurnal kegiatan kajian fiqih.....	84
9.	Dokumentasi Penelitian .....	86
10.	Biodata Penulis .....	90

**UIN**

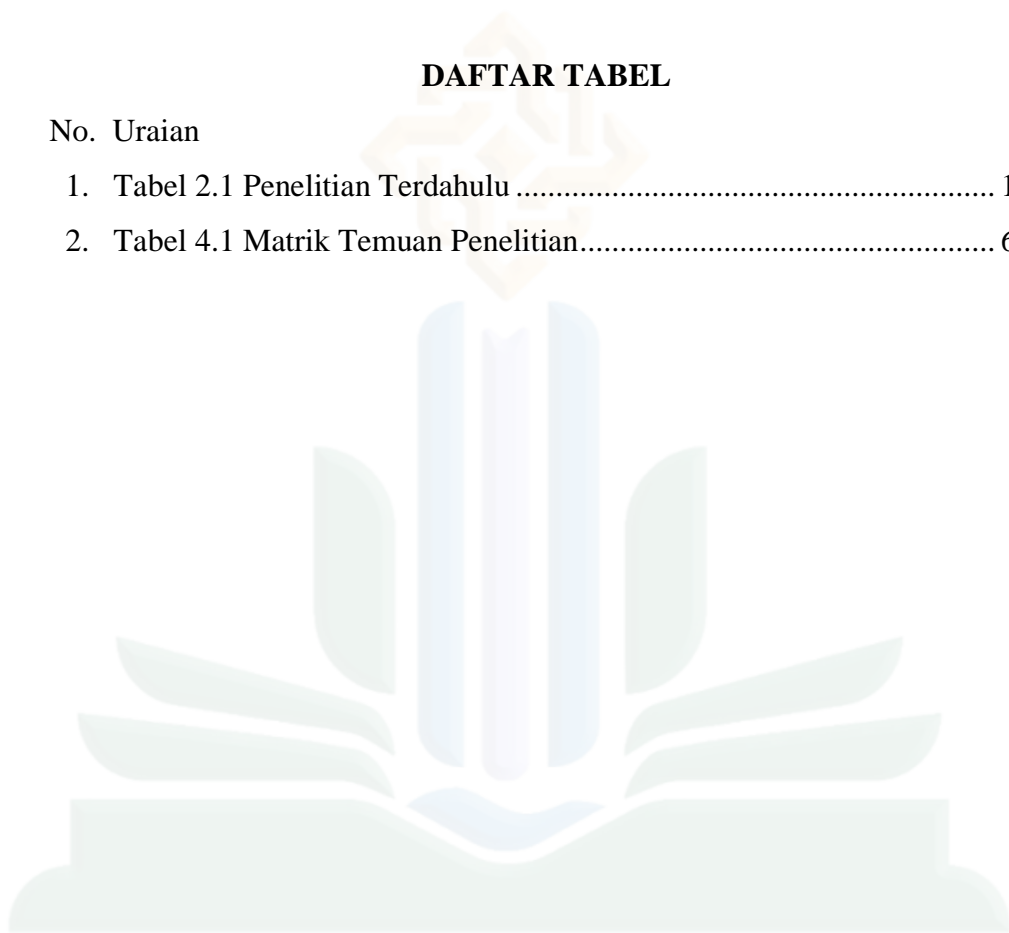
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... 14
2. Tabel 4.1 Matrik Temuan Penelitian..... 63



**UIN**

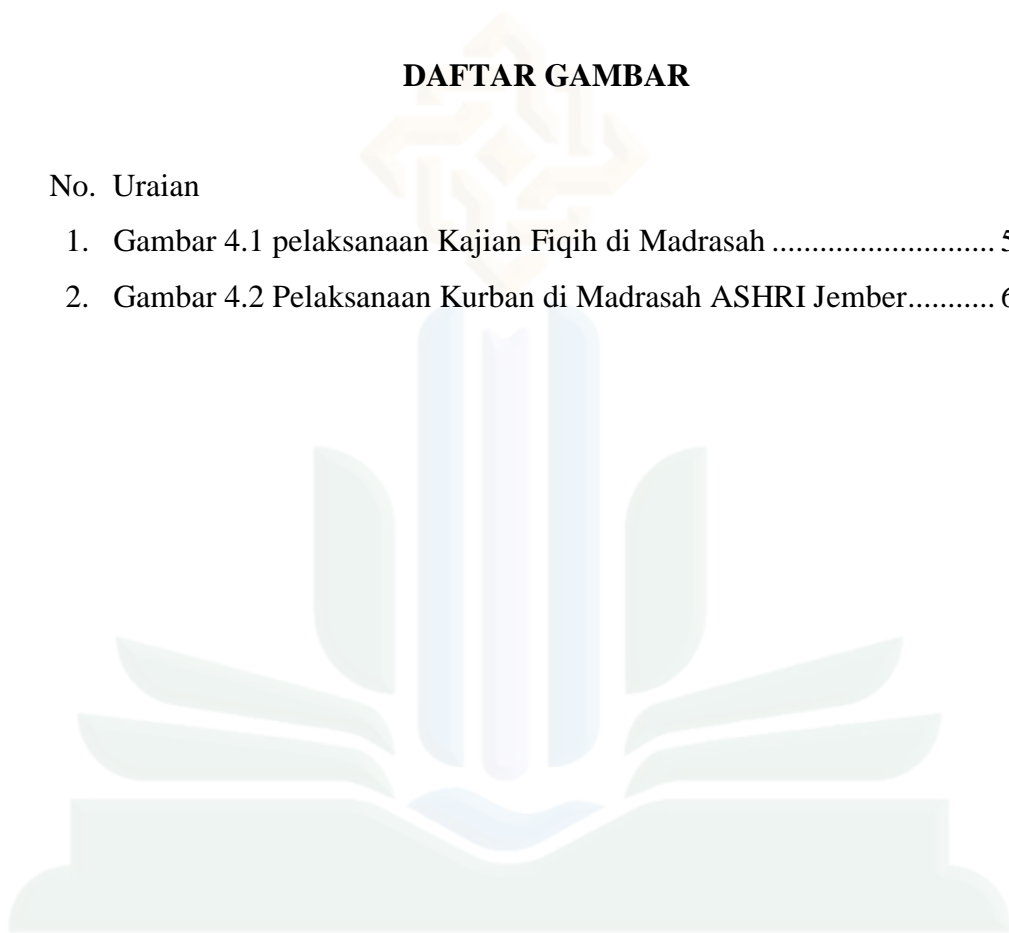
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

1. Gambar 4.1 pelaksanaan Kajian Fiqih di Madrasah ..... 58
2. Gambar 4.2 Pelaksanaan Kurban di Madrasah ASHRI Jember..... 62



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk bekal dalam kehidupannya. Dalam sejarahnya, pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama – sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan umum dengan tujuan membantu anak didik untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baik secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup> Islam, telah menjadi agama Allah sejak zaman para nabi hingga masa kenabian Muhammad. Islam adalah ajaran (pesan) yang diturunkan Allah kepada para nabi dan rasul. Hukum sempurna yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari terkandung dalam teks-teks ini.<sup>3</sup> Oleh karena itu, agama tidak dapat dipisahkan secara singkat dari keberadaan manusia. Oleh

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 23

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 46.

<sup>3</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 13.



karena itu, studi agama memberikan kerangka untuk mengelola semua manifestasi semangat keagamaan.

Setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sesuai dengan Pasal 5 Bab IV Undang-Undang Sisdiknas No. Tahun 2003.<sup>4</sup> Oleh karena itu, warga negara berhak atas pendidikan dan kewajiban untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. pendidikan.

Kajian dalam agama mengkaji semua aspek agama, termasuk bagaimana ia memanifestasikan dirinya dalam berbagai bentuk ibadah dan dalam kehidupan sehari-hari. Studi agama dibangun di atas kebiasaan lingkungan sekolah yang didasarkan pada keyakinan tertentu. Membangun PAI di sekolah menciptakan landasan bagi pelaku sekolah termasuk administrator, guru dan pendidik lainnya, orang tua, dan siswa itu sendiri untuk bertindak dengan nilai, semangat, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, agama sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia.

Seseorang dapat menjadi berpengetahuan dan sepenuhnya memahami sesuatu melalui pendidikan, dan melalui pendidikan orang dapat mencapai ketinggian baru kemegahan. Ayat 11 dari Surah Al-Mujadalah, yang merupakan firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۙ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاٰفْسَحُوْا لِلّٰهِ لَكُمْۙ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْاۙ يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۙ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ  
(المجادلة/ ٥٨ : ١١)

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1).

Artinya : Ketika dikatakan, "Bersikaplah luas di seluruh majelis, dan Allah akan memberikan tempat untukmu," orang-orang yang beriman harus memperhatikan nasihatnya. Selain itu, Anda merespons ketika dikatakan "Berdirilah." "Bangun!" Tidak diragukan lagi, orang-orang yang beriman dan diberi hikmah di berbagai tingkatan akan dibangkitkan oleh Allah. Selain itu, Allah mengetahui perbuatanmu. (QS. Surat mujadalah, 58:11)<sup>5</sup>

Akibatnya, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama di usia muda dan untuk memungkinkan tingkatan keagamaan dengan penuh. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada materi tetapi juga lebih berat pada perkembangan spiritual dan mental, seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya "psikologi agama", karena "pendidikan agama harus mampu mewarnai kepribadian anak, agar agama benar-benar ada. menjadi bagian pribadinya, yang akan menjadi kendali dalam hidupnya di masa depan.<sup>6</sup> Berdasarkan informasi yang telah diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah semacam upaya yang dilakukan untuk mengaktualisasikan atau memasukkan agama ke dalam praktik keagamaan..

Pembinaan keagamaan pada seseorang terbilang cukup sulit di era modern saat ini, tidak hanya untuk anak muda, tetapi juga untuk orang dewasa. Seperti halnya di lembaga pendidikan, bukan hanya siswanya saja yang membutuhkan pendidikan dan bimbingan tentang keagamaan, melainkan guru-gurunya juga harus diberikan pengajaran tentang keagamaan. Keberadaan bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan sebagai aktivitas peserta oleh karena itu sebelum peserta didik yang diberikan bimbingan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2010), 543.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

terlebih dahulu gurunya yang harus memahami tentang pendidikan keagamaan agar para guru bisa mengajarkan dan membimbing siswanya. Karena agama dapat membantu seseorang tetap berada di jalan yang benar dan selalu berperilaku terhormat, baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan pre-penelitian yaitu Observasi dan Interview. berdasarkan Pre-Observasi dan Interview, peneliti menemukan rangkaian kegiatan Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah As-Shiddiqi Puteri Jember salah satunya menemukan kegiatan Kajian Keagamaan tentang fiqh. Pada dasarnya kegiatan seperti kajian keagamaan di sekolah itu di ikuti oleh para siswa namun di Madrasah yang berbasis pondok pesantren ini bukan hanya siswinya melainkan juga tenaga pendidik dan pendidik yang mengikuti kajian keagamaan.

Kemudian peneliti mengamati di Madrasah Aliyah ASHRI, salah satu lembaga pendidikan. Dari hasil observasi awal, peneliti menyimpulkan bahwa, di Madrasah Aliyah ASHRI ada kegiatan yang tidak ada disekolah lain yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disetiap hari selasa pada pagi hari sebelum kegiatan ngajar mengajar dilakukan dan uniknya lagi kegiatan ini hanya ditujukan kepada guru dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah ASHRI guna untuk memperdalam kajian keagamaan seperti hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mendapatkan data dari Madrasah Aliyah ASHRI antara lain: Pertama, Madrasah Aliyah ASHRI berada di lingkungan Pondok Pesantren Ashidiqi Puteri Jember (ASHRI Jember), yang mana salah satu pondok pesantren besar di wilayah Jember.

Kedua, Madrasah mengamanatkan agar semua muridnya bersekolah di lembaga-lembaga Islam. Diharapkan bahwa siswa akan belajar baik pengetahuan umum dan agama, dan bahwa mereka pada akhirnya akan memiliki pemahaman yang menyeluruh dari keduanya. Ketiga, Madrasah Aliyah ASHRI mempunyai kegiatan yang rutin dilaksanakan disetiap hari Selasa yaitu kegiatan keagamaan mengenai hukum-hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari salah satunya seperti kajian fiqih. Keempat, semua siswa di Madrasah Aliyah ASHRI adalah wanita dan tidak ada siswa laki-lakinya sama sekali kecuali untuk guru dan karyawan disekolah tersebut ada beberapa guru laki-laki saja dan selebihnya adalah wanita.

Berdasarkan hasil pre-observasi diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimanakah Implementasi dari kajian keagamaan di Madrasah Aliyah As-Shiddiqi Puteri Jember Oleh karena itu peneliti mengangkat kegiatan kajian keagamaan ini menjadi penelitian dengan judul **Implementasi Kajian Fiqih Pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, berikut ini adalah fokus kajian dalam pembahasan penelitian, yakni:

1. Bagaimana Kajian Fiqih Materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember?
2. Bagaimana Kajian Fiqih Materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Kajian Fiqih Materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember
2. Mendeskripsikan Kajian Fiqih Materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam kajian ini, peneliti berharap :

1. Secara Teoritis

Kajian dalam penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang ilmu fikih bagi tenaga pendidik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) memberikan kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi titik tolak kajian selanjutnya.
- 2) Dapat memberikan wawasan civitas akademika bagaimana guru di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember melaksanakan pelajaran agama.

- b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Diperkirakan penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi mengenai tentang pendidikan dengan menyoroti kekhasan ilmiah lembaga tersebut.

- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para pengajar di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember meningkatkan cara mereka mengajar pelajaran agama.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk implementasi Kajian Fiqih pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

## **E. Definisi Istilah**

Agar lebih mudah dipahami, judul penelitian akan mencantumkan penjelasan singkat tentang kata-kata yang digunakan. Ketentuan yang diperjelas adalah sebagai berikut:

### **1. Agama Islam**

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah Swt kepada manusia melalui para Rasul-Nya. Jadi Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad Saw. Agama islam adalah risalah (pesan-pesan) yang diturunkan Allah kepada para nabi dan rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia.<sup>7</sup> Jadi agama islam adalah agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang berisi ajaran-ajaran yang diberikan Allah Swt.

---

<sup>7</sup> Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011),13.

## 2. Kajian Fikih

Kajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai Belajar atau Mempelajari<sup>8</sup>. Sedangkan Fikih adalah ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia. Jadi kajian fikih adalah mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan Aturan Syara tentang bagaimana orang berhubungan dengan Allah, satu sama lain, dan hal-hal lain.

## 3. Guru

guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>9</sup> Jadi guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta yang lainnya.

## 4. Implementasi Kajian Fiqih Pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

Implementasi kajian Fiqih pada guru merupakan suatu pelaksanaan kegiatan beragama dimana guru melaksanakan kegiatan kajian fiqih. Dalam kajian keagamaan ini ada pematiri yang membimbing dalam kajian fiqih yang memang sudah bidangnya dalam menyampaikan materi fiqih.

---

<sup>8</sup> Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Ketiga.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Jalur percakapan yang disarankan ditata dengan cara yang logis dan metodis dari awal hingga akhir. Bagian-bagian yang disajikan dalam wacana ini untuk membantu topik menjadi lebih dipahami. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Bagian utama meliputi penyebab yang mendasari masalah, pusat penelitian, tujuan penelitian, kelebihanannya, definisi kata, dan komunikasi yang efektif.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori terhadap Implementasi Kajian Keagamaan Pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis, konteks, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat yang membahas tentang penyajian data dan analisis, meliputi uraian topik penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan hasil.

Bab kelima, Tujuan bab ini adalah untuk menyajikan ringkasan kesimpulan penelitian. Saat ini terjadi, rekomendasi terkait penelitian yang bermanfaat mungkin berguna.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh berbagai peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Eka Yuda Santoso Putra, Skripsi IAIN Salatiga pada tahun 2020 dengan judul “ Impementasi Kegiatan Keagamaan Islam pada Karyawan The Park Geforek Salatiga Tahun 2020”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan yang berlangsung di The Park Geforek salatiga yang mana perusahaan tersebut menyediakan fasilitas keagamaan yang dilakukan oleh para karyawan yang bekerja ditempat tersebut, kegiatan keagamaan dilakukan para karyawan dari mulai berdoa bersama sebelum kerja, shalat berjama’ah, mengaji bersama. Faktor pendukung: karyawan telah diberikan fasilitas sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan semangat, perusahaan memberikan tunjangan untuk mereka sehingga dapat menambah antusiasme dalam kegiatan. Faktor penghambat: dalam proses kegiatan keagamaan itu kadang para karyawan kelelahan karena harus bekerja dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan fenomena – fenomena suatu keadaan yang

sebenarnya terjadi dilapangan sesuai dengan fakta secara sistematis atau apa adanya.<sup>8</sup>

- 2) Khoirul Muktadin, Skripsi UIN Malang pada tahun 2008 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Tingkah laku Siswa di MTs Negeri Malang III Sepanjang Gondanglegi” Menurut temuan penelitian, tidak ada program yang berbeda; melainkan, program keagamaan dan BP berkolaborasi untuk mempengaruhi perilaku siswa, yang mengarah pada kebijakan sekolah yang menyerukan untuk melakukan sholat dhuha secara teratur, mengumpulkan murid, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berharga sebelum kelas. Elemen pendukung meliputi lingkungan sekolah yang aman dan tertata dengan baik, anak-anak yang bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan, dan orang tua yang memberikan dorongan. Hal-hal yang berhenti: Tidak semua siswa mengetahui perilaku yang pantas karena jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas, kontrol orang tua yang berlebihan, dan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses analisis data melibatkan tiga langkah: mengurangi jumlah data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

---

<sup>8</sup> Eka Yuda Santoso Putra “*Impementasi Kegiatan Keagamaan Islam pada Karyawan The Park Gefrek Salatiga Tahun 2020*” (Skripsi IAIN Salatiga,2020),88

Untuk mengkonfirmasi keakuratan data penelitian, teori triangulasi sumber, metodologi, dan teknik diterapkan.<sup>9</sup>

- 3) Abdul Muthalib, Skripsi UIN Sutan Thaha Syaifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi” Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Ada kegiatan keagamaan meliputi salam, menutup aurat dengan pakaian syar'i, membaca Alquran, sholat fardhu tepat waktu berjamaah, sunnah rawaib, Al-Ma' tsurat, puasa sunnah, dan Dhuha di Insan Madani Sekolah Menengah Pertama Pesantren. Kurikulum telah meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka menjadi lebih terbiasa melakukan sunnah dan ibadah wajib dalam kehidupan sehari-hari mereka. Minimnya mentor merupakan salah satu kendala yang terus berlanjut dalam mempraktekkan program tersebut. Metode pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses analisis data melibatkan tiga langkah: mengurangi jumlah data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Untuk mengkonfirmasi keakuratan data penelitian, teori triangulasi sumber, metodologi, dan teknik diterapkan.<sup>10</sup>
- 4) Fitriyani, Skripsi IAIN Purwokerto pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak

---

<sup>9</sup> Khoirul Muktadin” *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Tingkah laku Siswa di MTs Negeri Malang III Sepanjang Gondanglegi*”( Skripsi UIN Malang,2008),86.

<sup>10</sup> Abdul Muthalib “*Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi*”( Skripsi UIN Sutan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020),70.

Siswa di SMPN 2 Patikraja Kabupaten Banyumas” Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: pemanfaatan kegiatan rutin sehari-hari antara lain shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, dan tadarus al-Quran sebagai kegiatan keagamaan untuk pertumbuhan akhlak siswa. Membaca BTA, Infak, dan Asmaul Husna adalah beberapa kegiatan ekstrakurikuler mingguan yang diikuti. Acara tahunan lainnya adalah PHBI dan amaliah Ramadhan, misalnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menyajikan data, meminimalkan jumlah data, dan membuat kesimpulan adalah tiga proses dalam analisis data.<sup>11</sup>

- 5) Ghufroon Bahtiar, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul “ Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: yang pertama, pembinaan keagamaan remaja islam dalam meningkatkan akhlak melaluikajian Sabtu malam di Dusun Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem dilaksanakan dengan beberapa metode, yakni metode menghafal, ceramah, praktek dan latihan. Metode-metode tersebut dapat membantu dan menumbuhkan akhlak secara islami dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penerapan kajian sabtu malam di Dusun Ngipiksari di antaranya adalah: a) Membentuk remaja yang barakhlak islami. b) Menciptakan lingkungan yang agamis. c)

---

<sup>11</sup> Fitriyani “*Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMPN 2 Patikraja Kabupaten Banyumas*”( Skripsi IAIN Purwokerto, 2020),71

Meningkatkan kemampuan berfikir secara mandiri dan tanggung jawab. Pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.<sup>12</sup>

**Tabel 2.1**  
**Daftar Kajian Terdahulu**

NO	Nama Judul dan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Yuda Santoso Putra pada tahun 2020 dengan judul “ Impementasi Kegiatan Keagamaan Islam pada Karyawan The Park Gefrek Salatiga Tahun 2020”	Kegiatan yang berlangsung di The Park Gefrek salatiga yang mana perusahaan tersebut menyediakan fasilitas keagamaan yang dilakukan oleh para karyawan yang bekerja ditempat tersebut, kegiatan keagamaan dilakukan para karyawan dari mulai berdoa bersama sebelum kerja, shalat berjama’ah, mengaji bersama. Faktor pendukung: karyawan telah diberikan fasilitas sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan semangat, perusahaan memberikan tunjangan untuk mereka sehingga	1) Penelitian ini meneliti kegiatan Keagamaan Islam 2) Diimplementasikan pada jenjang pekerja (bukan pelajar) 3) Penelitian kualitatif	1) Penelitian terdahulu kegiatan ditujukan kepada karyawan 2) penelitian sekarang difokuskan kepada guru dan tenaga pendidik.

<sup>12</sup> Ghuftron Bahtiar “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem, Sleman”( Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015),69.

		dapat menambah antusiasme dalam kegiatan. Faktor penghambat: dalam proses kegiatan keagamaan itu kadang para karyawan kelelahan karena harus bekerja dan melaksanakan kegiatan keagamaan.		
2	Khoirul Mukhtadin pada tahun 2008 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Tingkah laku Siswa di MTs Negeri Malang III Sepanjang Gondanglegi”	program keagamaan dan BP berkolaborasi untuk mempengaruhi perilaku siswa, yang mengarah pada kebijakan sekolah yang menyerukan untuk melakukan sholat dhuha secara teratur, mengumpulkan murid, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berharga sebelum kelas. Elemen pendukung meliputi lingkungan sekolah yang aman dan tertata dengan baik, anak-anak yang bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan, dan orang tua yang memberikan dorongan. Hal-hal yang berhenti: Tidak semua siswa mengetahui perilaku yang pantas karena jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas, kontrol orang tua	1) Penelitian ini meneliti kegiatan Keagamaan Islam 2) Penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu 1) penelitian ditujukan kepada siswa 2) terfokus pada pembentukan tingkah laku sedangkan penelitian sekarang 1) ditujukan kepada guru madrasah 2) terfokus pada pembelajaran fikih dan membaca Al-Quran

		yang berlebihan, dan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah.		
3	Abdul Muthalib pada tahun 2020 “Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi”	Ada kegiatan keagamaan meliputi salam, menutup aurat dengan pakaian syar'i, membaca Alquran, sholat fardhu tepat waktu berjamaah, sunnah rawaib, Al-Ma' tsurat, puasa sunnah, dan Dhuha di Insan Madani Sekolah Menengah Pertama Pesantren. Kurikulum telah meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka menjadi lebih terbiasa melakukan sunnah dan ibadah wajib dalam kehidupan sehari-hari mereka. Minimnya mentor merupakan salah satu kendala yang terus berlanjut dalam mempraktekkan program tersebut.	1) Penelitian ini meneliti kegiatan Keagamaan Islam 2) Penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu 1) penelitian ditujukan kepada siswa 2) terfokus pada peningkatan motivasi ibadah siswa sedangkan penelitian sekarang 1) ditujukan kepada guru madrasah 2) terfokus pada pembelajaran fikih dan membaca Al-Quran
4	Fitriyani pada tahun 2020 dengan judul “ Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMPN 2	Pemanfaatan kegiatan rutin sehari-hari antara lain shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, dan tadarus al-Quran sebagai kegiatan keagamaan untuk pertumbuhan akhlak	1) Penelitian ini meneliti kegiatan Keagamaan Islam 2) Penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu 1) penelitian ditujukan kepada siswa 2) terfokus pada pembentukan Akhlak

	Patikraja Kabupaten Banyumas”	siswa. Membaca BTA, Infak, dan Asmaul Husna adalah beberapa kegiatan ekstrakurikuler mingguan yang diikuti. Acara tahunan lainnya adalah PHBI dan amaliah Ramadhan, misalnya.		siswa sedangkan penelitian sekarang 1) ditujukan kepada guru madrasah 2) terfokus pada pembelajaran fikih dan membaca Al-Quran
5	Ghufron Bahtiar pada tahun 2015 dengan judul “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem.	yang pertama, pembinaan keagamaan remaja islam dalam meningkatkan akhlak melalui kajian Sabtu malam di Dusun Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem dilaksanakan dengan beberapa metode, yakni metode menghafal, ceramah, praktek dan latihan. Metode-metode tersebut dapat membantu dan menumbuhkan akhlak secara islami dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penerapan kajian sabbtu malam di Dusun Ngipiksari di antaranya adalah: a) Membentuk remaja yang barakhlak islami. b) Menciptakan lingkungan yang agamis.	1) Penelitian ini meneliti kegiatan Keagamaan Islam 2) Penelitian Kualitatif	Penelitian terdahulu 1) Ditujukan kepada remaja dusun 2) Terfokus pada peningkatan akhlak remaja dusun Sedangkan penelitian sekarang 1) Ditujukan kepada Guru Madrasah 2) terfokus pada kajian tentang materi fikih



		c) Meningkatkan kemampuan berfikir secara mandiri dan tanggung jawab.		
--	--	---	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut. Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya. Sehingga, posisi penelitian yang sudah dilakukan bukan meniru atau plagiasi dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi pendekatan dan lokasi yang digunakan. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Implementasi Kajian Fiqih pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini membahas teori yang bertindak sebagai sudut pandang untuk penyelidikan. Melalui diskusi teoretis yang lebih besar dan mendalam, yang terpisah dari penelitian kuantitatif dari sudut pandang yang tidak dapat diuji, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang harus dipecahkan dengan mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### **1. Agama islam**

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah Swt kepada manusia melalui para Rasul-Nya. Jadi Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad Saw. Agama islam adalah risalah (pesan-pesan) yang diturunkan Allah kepada para nabi dan rasul

sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia.<sup>13</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa “agama” berkaitan dengan agama sedangkan “belajar atau belajar” berkaitan dengan belajar atau menuntut ilmu. Agama digambarkan sebagai "suatu ajaran, “Suatu sistem yang mengatur tata agama (keyakinan), peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan tata tertib yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan lingkungan hidup,” demikian bunyi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).<sup>14</sup> "Agama" adalah kata lain untuk agama. Islam begitu dipelajari dalam studi agama.

Tujuan pengajaran agama, yaitu membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah Swt, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan agama, kesehatan

---

<sup>13</sup> Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011),13.

<sup>14</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keagamaan>

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan agama itu sekaligus juga menjadi arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama itu akan membawa dan mengantar serta membina peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang baik dan sekaligus ummat yang taat beragama.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, agama Islam mengatur hubungan manusia dari berbagai aspek, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mencakup semua hal itu, yaitu pembinaan Akidah, pembinaan Akhlak dan pembinaan Ibadah. Semua itu jika kita kaji secara mendalam akan kita ketahui bahwa apabila ketiga hal tersebut berhasil dijalankan.

Agama dapat didefinisikan sebagai keyakinan (iman) bahwa Dzat Ilahi layak untuk tunduk dan disembah. Agama adalah hukum surgawi yang secara bebas bergantung pada orang-orang rasional untuk percaya pada nasib baik dan kebaikan dunia ini. Firman Allah, surat al-Maidah ayat 48, menyatakan:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ

<sup>15</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), 34.

شَرَعَةً وَمِنْهَا جَا ۙ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ  
فَاسْتَبِقُوا الْحَيَاتِ ۙ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۙ ٤٨ )  
المائدة/٥ : ٤٨-٤٨

Artinya: Kami juga membawakan kamu Al-Qur'an, yang berisi kebenaran dan berfungsi sebagai titik referensi untuk tulisan-tulisan kemudian serta konfirmasi wahyu masa lalu; Pertimbangkan kasus mereka dalam terang apa yang telah diturunkan Allah, dan menahan diri dari menyimpang dari kebenaran karena keinginan mereka. Untuk setiap negara Anda, kami telah menetapkan norma dan tindakan yang jelas. Jika Allah menghendaki, kamu adalah satu umat, tetapi Dia ingin menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berjihadlah beramal. Ketika Anda semua kembali kepada Allah, Dia akan menjelaskan topik perselisihan Anda. (QS.al-Maidah:48)<sup>16</sup>

Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam diantaranya yaitu akhlak, etika, moral, Fiqh.

#### a. Akhlak

Dari segi bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab yitu isim mashdar (bentuk infinitive) dari kata al - akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan, sesuai timbangan wazan tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu if'alan yang berrati al - sajiyah ( perangai), at - thobi'ah (kelakuan. Tabiat, watak dasar), al - adat (kebiasaan, kelaziman) al - maru'ah (peradaban yang baik) dan al - din (agama). Jadi, akhlak dapat diartikan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam Al - Ghazali

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2010),116.

(1015 - 1111) yang selanjutnya dikenal sebagai hujjatul islam (pembela islam), karena kepiawaiannya dalam membela islam dari berbagai paham yang menyesatkan, yang lebih luas dari Ibn Masawih, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam.<sup>17</sup>

#### b. Etika

Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa yunani yaitu ethos dan ethikos, ethos yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. Ethikos berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Jadi, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>18</sup>

#### c. Moral

Moral dari secara etimologis berasal dari bahasa latin, moral yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan. Secara terminologis, moral ada suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas - batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan

---

<sup>17</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, ( Jember : IAIN Jember Press,2017),22.

<sup>18</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, ( Jember : IAIN Jember Press,2017),10.

benar, salah, baik atau buruk. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika perbuatan etika dan moral tersebut dihubungkan satu dengan lainnya, kita dapat menyimpulkan bahwa antara etika dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama - sama membahas tentang perbuatan manusia selanjutnya ditentukan posisinya apakah baik atau buruk.<sup>19</sup>

#### d. Fiqih

Fiqih secara bahasa artinya pemahaman mendalam. Sedangkan menurut istilah, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum - hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan (praktis) manusia yang digali melalui dalil - dalilnya yang terperinci. Jadi, fiqih adalah pemahaman manusia terhadap syari'ah yang memiliki perbedaan pemahaman.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Kajian Fikih

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar diartikan sebagai “belajar” atau “belajar untuk mempermudah belajar”. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan belajar sebagai pengejaran pengetahuan atau kecerdasan. Belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang melalui latihan dan

<sup>19</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan.*,18.

<sup>20</sup> Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2013),133.

pengalaman.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan adalah untuk mengubah pengetahuan, kemampuan, dan sikap, serta semua komponen perilaku fisik atau internal.

Pemahaman ayat-ayat Ahkam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits Ahkam disebut sebagai "fiqh" secara linguistik. Fiqh, yang dapat disimpulkan sebagai norma-norma syara yang terbentuk melalui diskusi mendalam, mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, sesama, dan alam.<sup>22</sup> Menurut para ahli, fiqh adalah sebagai berikut:<sup>23</sup> Al-jurjani mengklaim dalam karyanya at-ta'riifat bahwa aturan rinci syara tentang perbuatan manusia adalah satu-satunya hukum yang penting dalam hal fikih.

Ibnu Khaldun mengklaim bahwa fiqh adalah ilmu yang menentukan semua hukum Allah pada semua pekerjaan mukallaf yang baik dan wajib, sunnah, makruh, dan kegiatan yang sah dengan menggunakan kitab, as-sunnah, dan dalil-dalil yang didukung oleh syara'.

Kata "fiqh", yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk menggambarkan pemahaman menyeluruh tentang hukum dan realitas Islam, tidak ada hubungannya secara khusus dengan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Tetapi para akademisi menggunakan kata "fiqh" terutama untuk mengartikan pengetahuan yang mendalam tentang

---

<sup>21</sup> Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Ketiga.

<sup>22</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Cipta Pustaka Perintis, 2016), 3.

<sup>23</sup> Ahmad Rapi, 'Pengertian Fiqih menurut para ahli', sep 08, 2016, <https://ahmadrapi01.blogspot.com/2016/09/pengertian-fiqih-menurut-para-ahli.html?m=1>

hukum Islam.<sup>24</sup> Kumpulan aturan untuk perilaku mukallaf yang diterima sebagai sah dan wajib bagi semua Muslim dan didasarkan pada wahyu Allah dan Sunnah Nabi disebut sebagai "hukum Islam." Hukum Islam adalah sistem aturan yang spesifik dan dapat ditegakkan, yang sebenarnya ditunjukkan oleh frasa "hukum Islam". Hukum Islam, secara sederhana, adalah badan hukum yang diturunkan dari wahyu Allah. Hukum Islam terdiri dari hukum sya'ra dan fiqh karena definisi keduanya tercantum dalam ta'rif ini.

Kesimpulan yang dapat diambil dari alasan di atas adalah bahwa tujuan mempelajari fiqh adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang perintah-perintah yang berhubungan dengan hukum Allah baik itu sunnah, wajib, makruh, mubah yang diperoleh dari dalil-dalil.

Dari sekian banyak nya pembahsan dalam mempelajari fiqh di antaranya yaitu tentang pernikahan dan quban:

a. Pernikahan

(1) Pengertian

Pernikahan atau perkawinan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahrom*.<sup>25</sup>

Sunnatullah secara umum yang berkaitan dengan manusia dan spesies non-manusia secara setara adalah

<sup>24</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* ( Bandung: Pustaka Setia,2009),11

<sup>25</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*(Bandung: CV Pustaka Setia,2018),9.



pernikahan. Allah SWT telah memilih cara ini bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak dan berkembang biak.

Secara hukum, tidak. Untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, seorang pria dan seorang wanita memasuki persatuan jasmani dan rohani sebagai suami dan istri,” demikian bunyi Pasal 1 Bab I I Tahun 1974.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, kata "perkawinan" atau "tazwij" secara total mencakup wacana upacara sakral dan kontrak.

Sebuah aqad, juga dikenal sebagai kontrak, adalah istilah Islam untuk perjanjian, dan hanya mungkin untuk dua orang yang sebelumnya berkenalan untuk membuat perjanjian tersebut. Perjanjian antara orang-orang yang tidak dikenal tidak dapat dipaksakan. Pakta yang berkekuatan hukum juga menantang untuk dilangka.<sup>27</sup> Oleh karena itu, memiliki rumah tangga yang tentram adalah dambaan setiap pasangan suami istri. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang rukun satu sama lain, menyenangkan, dan memiliki sedikit argumen. Keluarga yang bahagia akan dihasilkan dari suami dan istri yang menganut keyakinan agama, menjalankan berbagai tugas dan kewajibannya, saling

---

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 18

<sup>27</sup> Harun Nasution, *Islam dan Pembangunan Keluarga Bahagia dalam "Islam Rasional"*, (Bandung: Mizan, 2006), 438

mencintai dan menghormati, bekerja sama, dan sering berkomunikasi.

Menurut tradisi Islam, memiliki keluarga akan membuat Anda bahagia di akhirat. Lingkungan rumah yang tenang, tenteram dan pelaksanaan tugas dan kewajiban suami istri di rumah akan mencerminkan kepuasan dan ketentraman jiwa. Rumah seperti ini dikenal sebagai rumah tangga yang harmonis. Istilah harmonik, yang berarti "selaras", adalah akar dari kata "harmoni". Agar pernikahan menjadi harmonis, harus ada keharmonisan dalam rumah tangga. Harmoni adalah kondisi kerukunan atau harmoni; itu berusaha untuk menghasilkan harmoni dan harus dipertahankan.<sup>28</sup> Siapapun yang ingin menikah dengan demikian harus benar-benar ingin mengabdikan atau memuliakan Allah SWT.

Terkadang, kata "perkawinan" digunakan secara sinonim. Istilah Indonesia "kawin", yang berarti membuat keluarga dengan orang-orang dari lawan jenis atau melakukan aktivitas seksual, adalah di mana kata bahasa Inggris "perkawinan" pertama kali muncul. Manusia, hewan, dan tumbuhan semuanya mengacu pada proses generatif alami sebagai "kawin". Pernikahan, di sisi lain, hanya

---

<sup>28</sup> Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 9

dipraktikkan pada manusia karena disahkan oleh hukum setempat, tradisi, dan, yang paling penting, agama.<sup>29</sup>

Perkawinan mengandung implikasi akad atau ikatan karena menyangkut ijab, yaitu pernyataan penyerahan diri dari pihak wanita, dan kabul, yaitu pernyataan penerimaan dari pihak laki-laki. Pernikahan juga dipandang sebagai seks.<sup>30</sup>

Akad nikah ta'rif yang membatasi hak, kewajiban, dan gotong royong ditandatangani oleh seorang pria dan seorang wanita yang bukan mahram.<sup>31</sup>

Firman Allah Swt:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنِّي  
وَتِلْكَ وَرِيعٌ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ  
أَذْنَبُ أَلَّا تَعُولُوا ۗ (النساء/٤: ٣-٣)

Artinya:“ Dan jika kamu khawatir bahwa jika Anda menikahinya, Anda tidak akan dapat menegakkan hak-hak wanita yatim piatu, maka nikahi dua, tiga, atau empat wanita lain yang Anda kagumi. Kemudian (menikahlah) hanya satu jika Anda khawatir Anda tidak akan dapat melakukan keadilan..” (AN-NISA:3)<sup>32</sup>

Perkawinan adalah salah satu elemen kehidupan yang paling penting dari komunitas atau peradaban yang

<sup>29</sup> A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 7

<sup>30</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah* (Yogyakarta: Gema Media, 2005), 131

<sup>31</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 9.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 77.

sempurna. Pernikahan dipandang sebagai metode yang sangat mulia untuk menangani kehidupan rumah tangga dan anak-anak, serta kesempatan untuk saling mengenal dan membantu satu sama lain.<sup>33</sup>

Selain menyatukan seorang pria dan seorang wanita, pernikahan menciptakan hubungan suci dalam nama Allah dan mengungkapkan keinginan pengantin untuk menciptakan sakinah—rumah yang penuh kasih dan ketenangan—bersama. Perkawinan harus dikendalikan oleh hukum suatu negara di samping ajaran universal Allah yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk melindungi nilai-nilai keluarga. Jika semua rukun dan syarat hukum Tuhan dan hukum negara terpenuhi, perkawinan baru dianggap sah.

## (2) Hukum Pernikahan

Pernikahan yang disyahkan oleh Sunnatullah biasanya dapat diterima, tergantung pada sejauh mana manfaatnya.

Fleksibilitas ahkamal-(hukum lima khamsah) memungkinkan asal-usul pernikahan untuk beradaptasi dengan kondisi yang berubah:<sup>34</sup>

- a. Nikah Wajib. Syarat Perkawinan Mereka yang telah berhasil menaikkan derajat ketakwaannya harus

<sup>33</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2016), 374.

<sup>34</sup> A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap*, 8.

menikah. Pernikahan juga diperlukan bagi mereka yang mampu melakukannya karena melindungi jiwa dari kejahatan. Komitmen ini hanya akan dipenuhi melalui pernikahan.

- b. Nikah Haram. Pria dan wanita tidak diperbolehkan menikah jika mereka tahu mereka tidak dapat menghidupi keluarga, melakukan tugas mental dan fisik mereka (seperti ikut campur dengan pasangan mereka), dan memenuhi komitmen lahiriah mereka (seperti menyediakan nafkah, pakaian, dan tempat tinggal).
- c. Nikah Sunnah. Pernikahan lebih disukai daripada selibat untuk orang-orang berbakat dengan pengendalian diri atas tindakan mereka karena Islam tidak menganjurkannya.
- d. Nikah Mubah, yaitu hanya diperbolehkan bagi mereka yang keduanya mampu untuk dinikahi dan yang keinginannya untuk itu tidak membahayakan mereka. Meskipun dia tidak dipaksa untuk menikah, adalah ilegal baginya untuk tidak menikah

### (3) Tujuan Pernikahan

Tujuan pernikahan yang sejati dalam Islam adalah pembinaan akhlak manusia dan memanusiakan manusia sehingga hubungan yang terjadi antara dua gender yang

berbeda dapat membangun kehidupan baru secara sosial dan kultural.<sup>35</sup>

Tujuan substansial dari pernikahan adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Pernikahan bertujuan untuk menyalurkan kebutuhan seksualitas manusia dengan jalan yang dibenarkan oleh Allah dan mengendalikan hawa nafsu dengan cara yang terbaik yang berkaitan dengan peningkatan moralitas manusia sebagai hamba Allah.
2. Mengangkat harkat dan martabat perempuan. Karena dalam sejarah kemanusiaan terutama pada zaman Jahiliah ketika kedudukan perempuan tidak lebih dari barang dagangan yang setiap saat dapat diperjualbelikan. Bahkan anak-anak perempuan dibunuh hidip-hidup karena dipandang tidak berguna secara ekonomi.
3. Mereproduksi keturunan, agar manusia tidak punah dan hilang ditelan sejarah. Agar pembicaraan makhluk manusia bukan sekedar nostalgia atau kajian antropologis yang seolah-olah tidak lebih dari dongeng masa lalu.

Manfaat terbesar dari pernikahan adalah melindungi wanita yang tidak berdaya dari bahaya. Wanita sering

---

<sup>35</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 20.

<sup>36</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 23

digambarkan sepanjang sejarah sebagai entitas yang fungsi utamanya adalah untuk memuaskan nafsu pria. Perkawinan juga turut andil dalam kebahagiaan anak dan cucu (keturunan), seolah-olah orang tua tidak menikah, anak yang dilahirkan tidak akan tahu siapa yang akan bertanggung jawab atas pengasuhan, kesehatan, dan pendidikannya. Dalam Islam, pernikahan terutama berfungsi untuk meningkatkan moralitas dan memanusiakan pasangan yang berbeda jenis kelamin sehingga mereka dapat memulai kehidupan sosial dan budaya baru bersama-sama.

#### (4) Rukun nikah

Sebagaimana diketahui bahwa rukun dalam suatu perbuatan harus dipenuhi demi terlaksananya suatu perbuatan. Rukun adalah sesuatu yang harus ada untuk sahnya suatu perbuatan dan menjadi bagian dari perbuatan tersebut. Para ulama telah sebakat bahwa akad nikah itu baru terjadi setelah dipenuhinya rukun-rukun yaitu:<sup>37</sup>

1. Adanya calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan
2. Calon pengantin itu keduanya-duanya telah dewasa dan berakal
3. Persetujuan bebas antara calon mempelai tersebut

---

<sup>37</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 204.

4. Harus ada wali bagi calon perempuan
  5. Harus ada mahar (maskawin) dari calon pengantin laki-laki
  6. Harus dihadiri sekurang-kurangnya dua orang saksi laki-laki yang adil
  7. Harus ada upacara ijab kabul
- (5) Mahar: Setelah menikah, suami wajib membayarkan hadiah kepada wanita, biasanya berupa uang atau harta benda (maskawin). Mas kawin ini harusnya dari laki-laki, tetapi itu bukan syarat untuk menikah; jika tidak termasuk dalam kontrak, serikat masih sah. Banyak mahar yang tidak diatur oleh hukum Islam, melainkan oleh keterampilan suami dan preferensi istrinya.<sup>38</sup>
- (6) Kebutuhan lingkungan seseorang, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan sebagainya, semuanya termasuk dalam penghidupan mereka..
- (7) Mahram (orang yang tidak halal dinikahi)  
Tujuh orang dari pihak keturunannya:
- i. Ibu dan ibunya (nenek), ibu dari bapak dan seterusnya sampai keatas.
  - ii. Anak dan cucu, dan seterusnya kebawah

---

<sup>38</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 393.



iii. Saudara perempuan seibu seapak, seibu, atau seapak saja.

iv. Saudara perempuan dari bapak

v. Saudara perempuan dari ibu

vi. Anak perempuan dari saudara laki-laki dan seterusnya

vii. Anak perempuan dari saudara perempuan dan seterusnya.

Dua orang dari sebab menyusu

i. Ibu yang menyusunya

ii. Saudara perempuan sepersusuan

Lima orang dari sebab pernikahan

i. Ibu istri (mertua)

ii. Anak tiri, apabila sudah campur dengan ibunya

iii. Istri anak (menantu)

iv. Istri bapak (ibu tiri)

v. Dilarang menikahi lebih dari satu orang, bahkan

saudara perempuan atau wanita lain dalam ikatan mahram.<sup>39</sup>

b. Kurban

(1) Hukum kurban

Selama masa Nabi Ibrahim AS, jenis pengabdian yang disebut pengorbanan berkembang. Ketika Nabi

---

<sup>39</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 389.

Ibrahim berniat untuk mengikuti perintah tersebut, anaknya ditukar dengan sebuah kiba. Telah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk mengorbankan Nabi Ismail A.S.<sup>40</sup> Dengan melakukan pengorbanan, umat Islam bertujuan untuk mengingatkan orang-orang tentang penyerahan Nabi Ibrahim dan Ismail kepada Allah, bahkan jika itu berarti mengorbankan anak yang ia cintai lebih dari apapun—jodohnya sendiri. Dengan demikian diharapkan kejujuran keturunan kedua anak laki-laki tersebut menjadi contoh bagaimana mengabdikan kepada Allah...

Hewan yang dikorbankan memiliki fungsi khusus dan disembelih pada hari haji dan tiga hari kemudian, antara 11 dan 13..

Sementara beberapa ahli terutama ulama bahwa pengorbanan seperti itu diperlukan, yang lain berpikir bahwa sunat adalah pilihan yang lebih baik.

إِنَّا آعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۗ ۱ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ ۗ ۲ (الكوثر/101: 1-2)

Artinya: Dia benar-benar mendapat banyak bantuan dari kami. Siapkan pengorbanan dan doa untuk Tuhanmu sebagai hasilnya. (Al-Kautsar:1-2)<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Abu Dhiyah, *Fiqh Ibadah*, Cet.1, (Johor Baru: Perniagaan Jahabersa, 1996),151

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2010),602`

Hewan yang tidak pincang, sangat kurus, sakit, telinga atau ekornya terputus, atau menjadi lebih tua dengan cara yang tercantum di bawah ini dapat diterima untuk dikorbankan: Domba dengan gigi baru atau yang lebih tua dari satu tahun. kambing berumur lebih dari dua tahun Unta yang telah hidup lebih dari lima tahun adalah contoh iii. sapi dan kerbau yang berumur lebih dari dua tahun.<sup>42</sup>

## (2) Hikmah Qurban

Ada beberapa hikmah berqurban yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya: <sup>43</sup>

- i. Qurban dilakukan dalam rangka bersyukur kepada Allah atas nikmat hayat (kehidupan) yang diberikan.
- ii. Qurban dilakukan untuk meraih taqwa. Yang ingin dicapai dari ibadah qurban adalah keikhlasan dan ketaqwaan, dan bukan hanya daging atau darahnya.
- iii. Berbagi dengan kaum muslimin lainnya di hari 'Ied. Karena hari Idul Adha adalah hari makan, minum dan dzikir.
- iv. Untuk kembali mengingat ibadah qurban yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim yang saat itu diperintah untuk menyembelih anaknya sendiri, yaitu Isma'il.

<sup>42</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 476.

<sup>43</sup> Muhammad Abdul Tuasikal, *Panduan Qurban*, (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2015), 8.

### (3) Jenis, Syarat, dan Waktu Penyembelihan Hewan Qurban

#### a. Jenis Hewan Qurban

Jenis ketentuan hewan qurban sudah jelas ditetapkan oleh syari'at sebagaimana ketentuan dalam ibadah lainnya sehingga kita tidak boleh menyalahi aturan ini. Hewan yang dipersyaratkan untuk qurban adalah hewan ternak, yaitu unta, sapi dan kambing termasuk pula jenis-jenisnya. Sehingga tidak dibenarkan jika kita berqurban dengan ikan paus, kuda, rusa atau ayam. Dan tidak pernah dinukil dari Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam, begitu pula dari para sahabat bahwa mereka berqurban dengan selain tiga jenis hewan tersebut.<sup>44</sup>

#### b. Syarat Hewan Qurban

- i. Binatang qurban harus berupa binatang ternak, yaitu onta, sapi dan kambing, baik berupa kambing domba (kibasy).
- ii. Usia hewan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh syariat (syara'), yakni jadz'ah untuk domba dan tsaniyah untuk yang lainnya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Abdul Tuasikal, *Panduan Qurban.*,30.

<sup>45</sup> Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Tatacara Qurban Tuntunan Nabi*, (Jogjakarta: Media Hidayah, 2003), 26.

iii. Ketentuan hewan qurban diantaranya:<sup>46</sup>

- a) Ketentuan Qurban Kambing Seekor kambing hanya untuk qurban satu orang dan boleh pahalannya diniatkan untuk seluruh anggota keluarga meskipun jumlahnya banyak atau bahkan yang sudah meninggal dunia.
- b) Ketentuan Qurban Sapi dan Unta Seekor sapi boleh dijadikan qurban untuk 7 orang. Sedangkan seekor unta untuk 10 orang (atau 7 orang). Dari Ibnu Abbas radhiyallahu'anhun beliau mengatakan.

iv. Hewan qurban tersebut tidak memiliki cacat yang bisa menghalangi keabsahannya.

v. Bukan hewan yang sulit melahirkan. hewan ini baru diperkenankan untuk dijadikan hewan qurban setelah proses melahirkan selesai.

c. Waktu Penyembelihan

waktu menyembelih hewan qurban adalah setelah shalat Ied sampai akhir hari tasrik, ini adalah pendapat yang benar. Disunahkan untuk memakan sebagian daging qurbannya jika qurban tersebut untuk dam tamattu atau kiran, begitu juga jika untuk qurban. Juga

---

<sup>46</sup> Muhammad Abdul Tuasikal, *Panduan Qurban*, 30.

disunahkan untuk menghadiahkan dan menyedekahkan sebagiannya; masing-masing sepertiga dari keseluruhan qurban. Sedangkan, hewan untuk dam karena melanggar salah satu larangan ihram maka tidak boleh dimakan sedikitpun. Barang siapa yang ingin berqurban, maka jika telah masuk tanggal 10 Dzulhijjah ia tidak boleh memotong rambut dan kukunya sampai ia menyembelih hewan qurbannya.<sup>47</sup>

(4) Rukun menyembelih

- i. Penyembelih harus seorang Muslim atau seseorang yang mengikuti ajaran Alquran.
- ii. Berqurban dengan hewan yang halal
- iii. Penyembelihan dengan alat (prune), yaitu menghilangkan luka, besi, bambu, dan benda tajam lainnya selain gigi dan kuku.<sup>48</sup>

(5) Sunnah tatkala menyembelih

- i. Membaca bismillah
- ii. Membaca shalawat atas Nabi Saw
- iii. Takbir (membaca Allahhu Akbar)
- iv. Berdoa supaya kuban diterima Allah
- v. Binatang yang disembelih itu hendaklah dihadapkan ke kiblat.

<sup>47</sup> Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-harii*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 350.

<sup>48</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 470.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode dalam penelitian kajian ini untuk menemukan fenomena termasuk perilaku, motivasi, dan persepsi yang dialami partisipan dalam penelitian secara holistik dari perspektif partisipan dikenal sebagai pendekatan kualitatif deskriptif, yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan partisipan adalah mereka yang diawasi, ditanyai, dan dimintai ide, pendapat, dan informasi..<sup>40</sup> Membuat makna (merinci) keadaan dan kejadian adalah tujuan dari metode penelitian yang disebut penelitian deskriptif kualitatif.<sup>41</sup>

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) adalah sebuah proses yang dimulai dengan pengamatan lapangan terhadap suatu subjek pada pembahasan secara asli dan memerlukan penyelidikan.<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Aliyah Ash-shiddiqi Puteri Jember. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena berdasarkan hasil pre-observasi, peneliti mendapati kegiatan di Madrasah Aliyah Ash-shiddiqi Puteri yang mengadakan kegiatan kajian untuk para guru Madrasah Aliyah As-Shiddiqi Puteri, adapun kajian keagamaan yang dilaksanakan yaitu berupa pembelajaran fikih.

Menariknya, tidak semua lembaga yang dibawah naungan pondok pesantren menerapkan kajian berbasis keagamaan yang berupa kajian fiqih

---

<sup>40</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>41</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Pemuda Rosdakarya, 2018), 26

untuk guru di Madrasah. Banyak madrasah maupun sekolah yang dibawah naungan pondok pesantren namun jika kajian yang berbasis keagamaan seperti ini dilaksanakan untuk para murid dan guru, atau murid saja. Namun di Madrasah Aliyah ASHRI melaksanakan kajian ini untuk para guru saja.

### C. Subjek Penelitian

Informan, yang merupakan teman atau bahkan konsultan yang dimanfaatkan untuk mempelajari data yang akan digali oleh peneliti, merupakan subyek yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif. Alih-alih mengandalkan teknik sampling probabilistik, pemilihan sampel sebagai informan disesuaikan dengan harapan informasi yang dibutuhkan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>43</sup>

Untuk penelitian ini, itu dipilih dengan cermat. Istilah "purposive" mengacu pada penggunaan sumber data dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel-variabel ini termasuk variabel-variabel yang cukup substansial untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dan penyelidikan situasi sosial atau yang menyadari tujuan peneliti.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, kriteria subjek berikut digunakan untuk mengidentifikasi tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah : Cred Dien DJ
2. Pemateri kajian Fiqih : M. Munir Syamsuddin
3. Beberapa Tenaga Pendidik : Imroatun Hasanah

---

<sup>43</sup> Salim et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Media,2020),142.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 301.



: Nur Priyani

: Husbadiatul Husna

: Malihatul Syafiyah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Fase paling menentukan terhadap didalam pelaksanaan penelitian adalah metodologi pengumpulan informasi karena itulah tujuan utama dari penelitian ini. Jika peneliti tidak memiliki prosedur untuk mengumpulkan informasi, mereka tidak akan bisa mendapatkan data yang mereka butuhkan. banyak cara untuk merasakan selama waktu yang dihabiskan dengan berbagai informasi.<sup>45</sup>

Maka peneliti dalam menentukan pengumpulan informasi terkait data didalam penelitian dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengatur pandangan sistematis tentang peristiwa, tindakan, dan hal-hal lain yang terlihat untuk membantu memandu penyelidikan saat informasi sedang dikumpulkan. Sehingga ini dapat digunakan oleh para peneliti untuk mengungkap hubungan secara detail antara dasar-dasar sosial yang umum, serta salah satu peran kunci dalam membentuk persepsi dalam mengambil data penelitian.<sup>46</sup>

Misalnya, selama penilaian awal, seseorang dapat menghasilkan kesan berikut, antara lain: 1) Observasi partisipatif, terutama kesan

---

<sup>45</sup> Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta :CV. Pustaka Ilmu,2020),121.

<sup>46</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

penyertaan analisis secara langsung dan dinamis; Pandangan ini menempatkan analisis dalam kontak langsung dengan aktivitas sehari-hari dari orang-orang yang diamati sebagai referensi terkait informasi. Peneliti berkontribusi pada penyelesaian masalah dengan menyajikan fakta nyata dan melakukan investigasi. Sebagian besar hari sering dihabiskan dengan gaya berpikir ini. (2) pengamatan eksplorasi, terutama persepsi yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi perubahan, efek samping aneh yang dihasilkan dari pengujian yang disengaja oleh para ahli, dan (3) Pengamatan yang teratur berkembang menjadi persepsi yang diatur oleh sistem yang berbeda, yang meningkatkan kompleksitas persepsi. Tujuan dari tes persepsi adalah untuk menemukan perubahan atau gejala yang disengaja dalam setting penelitian. Namun, peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis berdasarkan kerangka kerja yang telah ditetapkan untuk menghemat waktu dan konsentrasi.<sup>47</sup>

Kemudian dalam proses pengamatan dalam penelitian ini, sebagai pengambilan data mengenai kajian fikih, sedangkan dalam pengambilan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yakni:

- a. Kegiatan Guru pada proses kegiatan kajian Fiqih materi Munakahat
- b. Kegiatan Guru pada proses kegiatan kajian fiqih materi Qurban

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 226.

## 2. Wawancara

Peran ini merupakan komponen penting dari teknik observasi dan digunakan dalam penelitian untuk mempelajari lebih lanjut tentang populasi manusia dalam suatu budaya melalui wawancara.<sup>48</sup>

Sebagai hasil didalam penulisan yang terkait penelitian kualitatif untuk menggunakan berbagai metode wawancara. Contoh beberapa jenis wawancara antara lain: 1). Jika peneliti yakin dengan kebutuhan peneliti, berarti dapat menggunakan wawancara terstruktur sebagai pendekatan pengumpulan data. 2). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek, wawancara semi-terstruktur digunakan, dan individu yang diundang untuk berbicara ditanyai tentang ide dan perspektif mereka (3). Sesi tidak terstruktur digunakan untuk melakukan penelitian mendasar atau analisis mendalam tentang topik yang telah ditetapkan.

Maka pengambilan data dari teknik wawancara ini merupakan langkah dalam menggali informasi sebagai berikut:

a. Kajian Fiqih materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-

Shiddiqi puteri Jember meliputi:

1) Materi yang disampaikan pemateri

2) Cara pembelajaran bagi guru

b. Kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi

puteri Jember meliputi:

1) Materi yang di sampaikan pemateri

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 100.

2) Cara pembelajaran bagi guru

3. Dokumentasi.

Dokumen adalah akar kata dari dokumentasi, yang berarti "segala sesuatu yang tertulis". Menggunakan pendekatan dokumentasi, peneliti memeriksa artefak tertulis atau makalah seperti notulen rapat, majalah, buku harian, dan arsip.<sup>49</sup>

Setiap bahan atau laporan yang dikembangkan melalui izin peneliti dianggap dokumen. Laporan dapat berupa catatan, bacaan, catatan harian, surat, notulen rapat, dan bentuk lainnya. Laporan berbeda dari catatan, yang merupakan penjelasan terorganisir yang dihasilkan oleh orang-orang hanya untuk pengujian..<sup>50</sup>.

Kredibilitas temuan studi dari wawancara dan observasi akan ditingkatkan dengan bukti pendukung seperti data atau gambar yang ada. Dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, informasi berikut dikumpulkan:

- a. Kajian Fiqih materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember yaitu berupa Foto kajian fikih
- b. Kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember yaitu berupa Foto kajian fiqih dan kegiatan qurban di madrasah

<sup>49</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) 198.

<sup>50</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran, 2015), 86.

## E. Analisis Data

Mencari dan mensintesis data yang dikumpulkan secara cermat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah analisis data. Data yang telah diklasifikasi terlebih dahulu dikategorikan, kemudian diubah menjadi satuan-satuan, kemudian disatukan dalam suatu kerangka, dan pada akhirnya dipilih tergantung pada minat topik kajian. Sebagai konsekuensinya, peneliti dan orang lain akan dapat memahami hasilnya.<sup>51</sup>

Analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan dalam penelitian ini.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

### a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data primer atau data yang belum diproses yang diperoleh selama penelitian disebut sebagai "informasi lain-lain". Peneliti menggunakan proses mengkategorikan informasi sebagai langkah pertama dalam mengumpulkan data yang berbeda atau membuat catatan. Catatan ini dapat diambil dari disiplin studi serupa atau dari komentar wawancara yang menyediakan data yang dapat

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

<sup>52</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

digunakan untuk membantu dalam pemilihan dan pemusatan data penelitian lebih lanjut.

b. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi atau data yang belum diproses yang diperoleh selama penelitian disebut sebagai "informasi lain-lain". Peneliti menggunakan proses mengkategorikan informasi sebagai langkah pertama dalam mengumpulkan data yang berbeda atau membuat catatan. Catatan ini dapat diambil dari disiplin studi serupa atau dari komentar wawancara yang menyediakan data yang dapat digunakan untuk membantu dalam pemilihan dan pemusatan data penelitian lebih lanjut.<sup>53</sup>

Pemilihan data dipengaruhi oleh penekanan utama masalah dan kebutuhan peneliti. Data dipilih, dan peneliti menarik kesimpulan. dan mendiskripsikan data terkait implementasi kajian keagamaan pada Madrasah Aliyah ASHRI.

c. Penyajian data(data display)

Praktek penyajian data untuk mendukung analisis dan kesimpulan dikenal sebagai penyajian data. Matriks data, bagan data, dan bagan data semuanya digunakan dalam teknik ini. untuk memungkinkan peneliti merencanakan informasi apa pun yang mereka temukan sebelumnya Menurut Miles dan Huberman, penyajian informasi adalah kompilasi materi yang teratur yang

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 339.

memungkinkan pengguna membuat kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.<sup>54</sup>

Tulisan naratif banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyampaikan data, menurut Miles dan Huberman. Bagan alur, korelasi, klasifikasi data pemantauan, dan deskripsi ringkas adalah representasi visual lebih lanjut dari data studi kualitatif.<sup>55</sup> Data disajikan dalam bentuk deskriptif dimana penulis menjelaskan gambaran kajian keagamaan fikih di bab nikah dan qurban serta kajian keagamaan quran.

d. Menarik kesimpulan/verifikasi

Membuat kesimpulan adalah teknik untuk meninjau fakta-fakta penting untuk sampai pada verifikasi dan melakukan inspeksi. Peneliti mengumpulkan data studi pada tahap awal dengan mempertimbangkan sesuatu untuk kepentingan, memahami klarifikasi yang bertujuan, siklus kausal, dan merumuskan ide-ide spekulatif. Kapan tujuan ini dapat diselesaikan akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk jumlah catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan teknik pemulihan, dan tingkat pengalaman peneliti.<sup>56</sup>

Kesimpulan tidak dapat ditarik sebelum pengumpulan data selesai. Tahapan ini dimulai dengan pengumpulan data, pematatan

---

<sup>54</sup> Miles, M. B. selanjutnya, Huberman Am, Buku Sumber Pengeluaran, Analisis Data Kualitatif (london: sage mendistribusikan, 1984), 17

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

data, dan penyajian data setelah analisis data selesai. Kesimpulan peneliti untuk studi lengkap dijelaskan dalam BAB V, yang dimulai dengan kajian keagamaan fikih dan kajian keagamaan quran pada guru di Madrasah Aliyah ASHRI.

#### **F. Keabsahan Data.**

Untuk menjamin keabsahannya, data peneliti harus benar mengingat keadaan saat ini. Oleh karena itu, peneliti harus mengkonfirmasi keakuratan informasi yang dikumpulkan. Triangulasi data adalah teknik untuk memverifikasi kebenaran data menggunakan sejumlah parameter yang berbeda.

Tiga bentuk triangulasi yang menjadi mayoritas penggunaan studi ini triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan dua lainnya dipilih karena diyakini cukup untuk menilai keandalan data., yaitu:

1. Triangulasi sumber

Metode yang paling sering digunakan untuk membandingkan data dari beberapa sumber adalah triangulasi sumber. Rangkuman data ilmiah yang telah diolah divalidasi oleh sumber asli data tersebut. dengan berbicara dengan berbagai orang dan mengevaluasi hasilnya.

2. Triangulasi teknik

Prosedur triangulasi digunakan untuk menilai keakuratan informasi dengan melakukan beberapa perbandingan terhadap sumber yang sama. Jika hasil dari ketiga metode untuk mengevaluasi validitas informasi terbukti tidak meyakinkan, analisis menghubungi sumber informasi



terkait atau orang lain untuk memastikan apakah faktanya akurat.<sup>57</sup> Mereka mungkin benar mengingat sudut pandang mereka yang berbeda. Pendekatan triangulasi berusaha menghubungkan pengamatan peneliti dengan temuan wawancara. Teknik yang digunakan dalam triangulasi sumber untuk menilai kebenaran data adalah dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Metodologi yang sama digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Adapun sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Pemateri kajian Fikih dan beberapa guru di Madrasah Aliyah ASHRI.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak lepas dari langkah-langkah penelitian yang diperlukan. Bagian ini menjelaskan metodologi penelitian dari awal sampai akhir. Tahapan penelitian adalah tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.<sup>58</sup>

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra lapangan, peneliti memutuskan apa yang perlu dilakukan sebelum terjun ke lapangan objek penelitian. Dalam situasi ini, peneliti membutuhkan dan memiliki tujuh item, yang tercantum di bawah ini:

- a) Buat rencana penelitian.
- b) Tentukan topik untuk penyelidikan Anda.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 371.

<sup>58</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

- c) Mengawasi pengelolaan izin penelitian.
- d) Memeriksa dan menilai keadaan lapangan yang ada.
- e) Memilih dan bekerja sama dengan informan
- f) Mengumpulkan sumber-sumber penelitian.
- g) Pertimbangkan pertimbangan etis saat Anda melakukan studi Anda.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan penelitian yang paling signifikan terjadi selama tahap implementasi di lapangan karena di sinilah peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan data penting tergantung pada fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu mempersiapkan diri, mulai dari memahami konteks penelitian hingga siap secara fisik, mental, dan lainnya.

## 3. Tahap analisis data

Peneliti pada tahap ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk penyusunan kajian ilmiah bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hasil tersebut kemudian dievaluasi dan dirangkai menjadi sebuah makalah penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Tempat fokus dalam kajian penelitian adalah Madrasah Aliyah ASHRI Jember. Untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian ini dan kondisi di sana, berikut ini dijelaskan:

##### 1. Profil Madrasah

Identitas MA ASHRI Jember

- a. Nama : Madrasah Aliyah ASHRI
- b. Alamat : Jl. KH. Shiddiq 82 Jember
- c. NSM : 131.235.090.022
- d. NPSN : 20580263
- e. No. Telp : ( 0331 ) 482066
- f. E-mail: [maashrijember062@gmail.com](mailto:maashrijember062@gmail.com)

##### 2. Sejarah Kajian Fiqih pada guru di M A ASHRI

Pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Puteri, adalah pelopornya Almarhum KH Abd. Chalim Shiddiq didirikan di kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq ( embah Shiddiq ) pada tahun 1931. Di Jl.KH Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA PPI, Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murraby Pondok pesantren Islam As-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-

santri puteri dengan sistem sorogan, tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Madrasah telah beroperasi secara efektif dengan prosedur dan kurikulum yang dibuat sejalan dengan tujuan pendirian PPI ASHRI. KH secara pribadi bertugas menerapkan sistem tradisional. Abd.Chalim Shiddiq mengawasi Madrasah dengan bantuan beberapa pendidik luar, termasuk.

Setelah pengorganisasian Madrasah dibentuk dan terdapat pergantian kepala Madrasah beberapa kali, maka pada bulan Januari 2009 Kepala Madrasah dilimpahkan kembali kepada Dra. Cred Dien Dj hingga sekarang. Madrasah Aliyah ASHRI berada di bawah naungan Pondok Pesantren maka dari itu pada tanggal 1 juli 2017 telah diputuskan bersama dengan seluruh guru yang berada di Madrasah untuk mengadakan kegiatan Kajian keagamaan yaitu kajian fikih. Keputusan mengadakan kegiatan ini diambil karena melihat dari mayoritas guru di Madrasah tidak bersal dari pendidikan keagamaan semua, maka terdapat perbedaan pendapat disetiap guru. Jadi untuk menyamakan persepsi maka diadakan kegiatan kajian keagamaan fikih..

### 3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah ASHRI

Adapun struktur organisasi di Madrasah Aliyah ASHRI adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: Zidny Mubarok
Kepala Madrasah	: Dra. Cred Dien Dj
Kepala TU	: Sulis Rahmawati, S.Pd
Waka Kurikulum	: Nur Priyani, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Imroatun Hasanah, S.Pd

#### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pembahasan ini akan mendalami bukti-bukti yang diperoleh pada penerapan Kajian Fiqih Pada Guru Madrasah Aliyah Guru Ash-Shidiqqi Puteri Jember. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai strategi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, seperti yang peneliti sebutkan pada bab III. Oleh karena itu, topik penelitian akan dibahas secara mendalam dan sistematis, dengan mengacu pada pokok-pokok penelitian sebagai berikut:

##### 1. Kajian Fiqih materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah ASHRI

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah ASHRI yang dimulai pada tanggal 19 Januari 2022, peneliti meneliti di Madrasah Aliyah ASHRI bahwasannya pelaksanaan kajian Fiqih pada guru di Madrasah Aliyah ini dilaksanakan setiap hari

Selasa pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yang bertempat di Laboratorium Komputer. Kegiatan ini hanya diikuti oleh guru.<sup>59</sup>

Asal mula adanya Kegiatan kajian ini yaitu karena sebagian dari guru Madrasah Aliyah ASHRI notabennya bukan berasal dari pondok pesantren dan masih banyak yang belum mengerti mengenai hukum-hukum fiqh. Selain itu manfaat dari kajian fiqh yaitu agar guru di Madrasah Aliyah ASHRI lebih memperdalam ilmu keagamaan khususnya tentang fiqh dalam kehidupan sehari-hari contohnya fiqh mengenai qurban, ibadah shalat, masalah haid, nifas, pernikahan dan banyak lagi yang lain. Dan didalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada kajian fiqh berkorban dan pernikahan.<sup>60</sup>

Sebuah aqad, juga dikenal sebagai kontrak, adalah istilah Islam untuk perjanjian, dan hanya mungkin untuk dua orang yang sebelumnya berkenalan untuk membuat perjanjian tersebut. Perjanjian antara orang-orang yang tidak dikenal tidak dapat dipaksakan. Pakta yang berkekuatan hukum juga menantang untuk dilangga.<sup>61</sup> Oleh karena itu, memiliki rumah tangga yang tentram adalah dambaan setiap pasangan suami istri. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang rukun satu sama lain, menyenangkan, dan memiliki sedikit

---

<sup>59</sup> Observasi, *Pelaksanaan kegiatan kajian fiqh pada guru di MA Ash – Shiddiqi Jember*, Jember, 19 Januari 2022.

<sup>60</sup> Observasi, *Pelaksanaan kegiatan kajian fiqh pada guru di MA Ash – Shiddiqi Jember*, Jember, 23 Januari 2022.

<sup>61</sup> Harun Nasution, *Islam dan Pembangunan Keluarga Bahagia dalam “Islam Rasional”*, (Bandung: Mizan, 2006), 438

argumen. Keluarga yang bahagia akan dihasilkan dari suami dan istri yang menganut keyakinan agama, menjalankan berbagai tugas dan kewajibannya, saling mencintai dan menghormati, bekerja sama, dan sering berkomunikasi.

Perkawinan didefinisikan sebagai suatu akad atau ikatan karena di dalamnya terdapat ijab, yaitu pernyataan ketundukan seorang wanita, dan kabul, yaitu pernyataan penerimaan laki-laki. Pernikahan juga bisa dipandang sebagai seks.

Lebih jelasnya, dapat dilihat pada pernyataan M.Munir Syamsuddin selaku pemateri kajian Fiqih di Madrasah Aliyah ASHRI, bab nikah ini termasuk salah satu bab yang wajib dan harus diketahui bagi seluruh umat muslim oleh karena itu di sini diadakan kajian fiqh tentang bab nikah supaya guru – guru disini khususnya dapat memahami bab ini dengan baik dan benar.<sup>62</sup>

Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan apa yang disampaikan oleh imroatun hasanah, selaku guru di madrasah Aliyah ASHRI, memaparkan sebagai berikut:<sup>63</sup>

“kegiatan kajian di madrasah aliyah ASHRI membahas tentang hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar guru yang ada di Madrasah Aliyah ASHRI lebih mengenal dan mengerti akan adanya hukum fiqh yang nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan salah satu bab fiqh yang biasanya dikaji didalam kegiatan kajian ini yaitu bab mengenai pernikahan. Untuk membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan

---

<sup>62</sup> M.Munir Syamsuddin, *wawancara*, Jember 20 Januari 2022.

<sup>63</sup> Imroatul Hasanah, *wawancara*, Jember 23 Januari 2022

Yang Maha Esa, seorang pria dan seorang wanita harus menjalin hubungan lahir dan batin sebagai suami istri.”

Selanjutnya dipaparkan oleh M. Munir Syamsuddin selaku pemateri kajian Fiqih di Madrasah Aliyah ASHRI, sebagai berikut :<sup>64</sup>

“Tujuan syari'at yang diperkenalkan Nabi Muhammad SAW adalah untuk mengatur aktivitas manusia dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi. Perkawinan juga melayani lima tujuan berikut: untuk melahirkan anak, untuk memenuhi keinginan manusia, untuk menyalurkan nafsu dan meneteskan air mata kasih sayang, untuk memenuhi kewajiban agama, untuk melindungi diri dari bahaya dan kejahatan, untuk menumbuhkan keseriusan dalam menerima tanggung jawab dan hak, dan serius dalam memperoleh properti. Untuk menciptakan komunitas yang harmonis yang dibangun di atas cinta dan kasih sayang, uang legal dan memiliki anak sangat penting. Maka dari itu bab nikah ini dibahas kedalam kajian keagamaan di Madrasah Aliyah ASHRI bertujuan juga agar guru dan karyawan yang sudah menikah maupun belum menikah itu mengetahui tujuan dari pernikahan yang sesungguhnya agar nanti bisa membina rumah tangga yang harmonis kedepannya.”

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh malihatuf safiyah guru Madrasah Aliyah ashri bahwa kajian fikih dengan materi Munakahat atau pernikahan itu sangat penting karena mayoritas guru di madrasah sudah menikah dan sudah memiliki anak juga jadi materi munakahat atau pernikahan ini bisa sebagai pembelajaran dan menambah pemahaman tentang arti pernikahan itu seperti apa dan hukum-hukumnya juga, dan juga semoga dari pemahaman mereka bisa mejadikan keluarga mereka bertambah harmonis.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> M.Munir Syamsuddin, *wawancara*, Jember 20 Januari 2022.

<sup>65</sup> Malihatuf Safiyah. *Wawancara* 27 Januari 2022



Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:

Gambar 4.1 pelaksanaan kajian fikih di Madrasah ASHRI Jember



Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2022 bahwasanya di Madrasah Aliyah ASHRI kegiatan kajian keagamaan yang dilakukan di sini adalah salah satunya tentang bab nikah, yang mana kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru Madrasah Aliyah ASHRI pada setiap hari selasa pagi dan biasanya dilaksanakan di Laboratorium komputer. Kegiatan ini merupakan kesepakatan para guru sehingga semua guru diminta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ilmu agama yang seharusnya wajib diketahui sebagai umat muslim.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Observasi, *Pelaksanaan kegiatan kajian fikih pada guru di MA Ash – Shiddiqi Jember*, Jember, 23 Januari 2022.

## 2. Kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah ASHRI

Syukur adalah salah satu sifat yang Islam klaim harus dimiliki setiap orang. Islam mendorong pemeluknya untuk menghargai dengan berbagai cara, salah satunya melalui qurban. Kita harus memahami bahwa Allah swt memberikan kita kesenangan hidup melalui berqurban. Kita harus berqurban jika kita ingin memberikan manfaat kepada orang lain, dengan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah swt. Salah satu cara kita menunjukkan penghargaan kita atas rejeki yang telah diberikan kepada kita adalah dengan melakukan Qurban.

Qurban merupakan bentuk ibadah yang awalnya muncul pada masa hidup Nabi Ibrahim AS, ketika Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk mengurbankan putra kesayangannya, Nabi Ismail AS, dan ketika Nabi Ibrahim ingin mematuhi, putranya ditukar dengan kibas.<sup>67</sup>

“Berqurban merupakan kegiatan yang selalu diselenggarakan di Madrasah ASHRI. Setiap tahunnya Madrasah ASHRI berqurban kambing atau sapi dan akan dibagikan ke siswa dan sebagian lagi akan disumbangkan ke masyarakat sekitar yang tidak mampu.”

---

<sup>67</sup> Abu Dhiyah, *Fiqh Ibadah*, cet 1, (johor baru :perniagaan jahabersa, 1996),151

Sebagaimana pernyataan dari husbadiatul husnah selaku guru dikegiatan kajian keagamaan di Madrasah Aliyah ASHRI memaparkan sebagai berikut:<sup>68</sup>

“setiap tahunnya di hari qurban atau idul adha, Madrasah beserta pondok biasanya mengeluarkan 4 kambing atau bahkan lebih untuk dibagikan ke orang-orang sekitar Madrasah dan orang yang berhak mendapatkan daging kurban. Dari sekolah akan membentuk panitia pembagian qurban dan panitia tersebut terbentuk dari kumpulan organisasi yaitu OSIS. Jadi OSIS Madrasah Aliyah ASHRI lah yang nantinya akan membagikan qurban tersebut ke masyarakat yang tidak mampu. Dan daging qurban yang dibagikan ke siswa akan dikordinasi oleh pengurus pondok karena semua siswa yang ada di Madrasah ASHRI itu adalah santri dari pondok pesantren Ashidiqi Jember, jadi pengurus pondok akan membagikan daging qurban secara rata kepada santri dalam keadaan sudah dimasak.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh M. Munir Syamsuddin selaku pemateri kajian fiqh di kegiatan kajian keagamaan memaparkan sebagai berikut:<sup>69</sup>

“bahwa kegiatan berqurban dilaksanakan pada idul adha dan setiap tahunnya dagingnya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan sebagian lagi akan di bagikan kepada siswa Madrasah yang mana sekaligus santri dari pondok pesantren Ashidiqi Jember. Dan sebenarnya dalam Hukum, Umat Islam yang kurang berkompeten untuk melaksanakan amalan tersebut dikecualikan dari kewajiban menegakkan perintah kurban dalam Islam. Setiap orang yang mampu melakukannya memiliki kewajiban untuk melakukannya.”

Paparan di atas yang disampaikan oleh M. Munir Syamsuddin selaku pemateri fiqh di kegiatan kajian fiqh, bahwa pembagian daging qurban haruslah sama rata dalam artian daging

---

<sup>68</sup> Husbadiatul Husnah, wawancara, jember, 27 Januari 2022.

<sup>69</sup> M. Munir Syamsuddin, wawancara, jember, 20 Januari 2022

tersebut dibagikan sesuai timbangan dan akan di edarkan ke masyarakat yang membutuhkan yang sebelumnya memang sudah didata sedemikian rupa.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh cred dien selaku kepala Madrasah di MA Ashidiqi Jember, bahwa qurban adalah penyembelihan terhadap beberapa hewan qurban, seperti unta, sapi, atau kambing, dalam upaya untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Pada hari-hari haji (10 Dzulhijjah, Idul Adha), atau Tasyriq (11, 12, dan 13 Dzulhijjah),. Dan di MA Ashidiqi Jember setiap tahunnya mengeluarkan binatang qurban berupa kambing yang nantinya dagingnya akan dibagikan ke masyarakat sekitar yang membutuhkan dan sebagian lagi akan dibagikan ke santri dengan daging yang sudah di masak.<sup>70</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari Nur priyani, selaku guru Madrasah Aliyah ASHRI qurban sebagai berikut:<sup>71</sup>

“Karena tujuan utama kurban adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sang pencipta, maka menyembelih hewan kurban merupakan amalan yang paling utama di hari raya Idul Adha. OSIS juga membentuk panitia untuk mengatur distribusi daging kurban di Madrasah Aliyah Ashri. Sebelum hari penyembelihan, para anggota OSIS berkumpul untuk pertemuan yang diawasi secara pribadi oleh salah satu profesor. Pemilihan hewan kurban dibahas dalam rapat, antara lain sehat atau tidaknya (tanduk tidak patah, hewan tidak bunting, kaki pincang, hewan sakit, hewan telinga putus, mata buta, tidak ada hewan kurban). hewan dengan ekor terputus,

---

<sup>70</sup> cred dien, wawancara, jember, 7 Februari, 2022

<sup>71</sup> Nur Priyani, wawancara, jember, 27 Januari 2022.

dan hewan tidak terlalu tua), gemuk, tidak kurus, dan cukup umur (sekitar satu tahun) untuk kambing.”

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut :

Gambar 4.2 pelaksanaan kurban di Madrasah ASHRI Jember



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022, dapat disimpulkan bahwa Kajian Fiqih materi Qurban ini sangat penting untuk dipelajari karena setiap tahun di Madrasah selalu mengadakan kegiatan berqurban pada hari haji (Idul Adha, 10 Dzulhijjah) atau hari tasyriq (11, 12, dan 13 Dzulhijjah). Setiap tahunnya binatang qurban yang disemblih di madrasah itu adalah kambing dan biasanya menyemblih kurang lebih 4 ekor kambing atau bahkan lebih. Dagingnya akan disumbangkan ke masyarakat sekitar yang membutuhkan dan para santri Pondok pesantren Ash-Shiddiqi Puteri dibagikan dengan yang sudah matang.

**Tabel 4.2**  
**Matrik Hasil Temuan**

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana Kajian Fiqih Materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember	Kajian Fiqih Materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember di laksanakan karena berawal dari terdapat perbedaan pendapat beberapa guru di Madrasah. kajian ini dilaksanakan setiap hari Selasa pagi sebelum KBM dimulai. Kajian fikih ada beberapa materi didalamnya namun pada penilitain ini terfokus pada materi munakahat dan qurban. Penyampaian materi dilakukan dengan cara pemateri memberikan penjelasannya terlebih dahulu baru dilaksanakan sesi tanya jawab. Materi munakahat seperti pengertian, rukun pernikahan, tujuan, syarat-syarat pernikahan dll.
2	Bagaimana kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember	kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember di laksanakan karena berawal dari terdapat perbedaan pendapat beberapa guru di Madrasah. kajian ini dilaksanakan setiap hari Selasa pagi sebelum KBM dimulai. Kajian fikih ada beberapa materi didalamnya namun pada penilitain ini terfokus pada materi munakahat dan qurban. Penyampaian materi dilakukan dengan cara pemateri memberikan penjelasannya terlebih dahulu baru dilaksanakan sesi tanya jawab. Materi qurban seperti pengertian, hukum qurban, rukun qurban, waktu penyembelihan dll. Qurban juga di laksanakan setiap tahunnya di Madrasah ASHRI dengan menyembelih beberapa kambing dan membagikan daging nya kepada warga sekitar.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut berkaitan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian yakni diantaranya Kajian Keagamaan Fiqih dan Kajian Keagamaan Quran.

#### 1. Kajian Fiqih materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember

Kajian fikih pada guru MA ASHRI dilakukan karena pada dasarnya tidak semua guru di Madrasah berasal dari jurusan agama, dan juga karena Madrasah ASHRI berada dibawah naungan pondok pesantren maka dari itu diadakanlah kegiatan kajian fikih ini untuk menyamakan persepsi setiap guru di Madrasah agar tidak ada perbedaan pendapat.

Menurut Rahmat Hakim dalam buku fiqh Munakahat menyatakan bahwa dalam kitab-kitab fiqh, pembahasan pernikahan dimasukkan dalam satu bab yang disebut dengan *Munakahat*, yaitu suatu bagian dari ilmu fiqh yang khusus membahas perkawinan untuk membedakannya dari bab-bab lain dengan masalah yang berbeda. Kata “munakahat” mengandung interaksi dua pelaku atau lebih, sebab perkawinan memang tidak pernah terjadi dengan pelaku tunggal, selamanya melibatkan pasangan, dua jenis pelaku yang berlainan jenis kelamin.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Beni Ahmad Sabeni, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung: CV.Pustaka Setia.2018),10.

Didalam pernikahan banyak sekali yang harus dibahas karena itu sangat penting dalam kehidupan rumah tangga, disana kita diajarkan bagaimana membina rumah tangga sesuai kaidah islam agar rumah tangga yang kita bina bisa berjalan lancar.

Pernikahan adalah kontrak atau hubungan karena ada ijab, atau pernyataan penyerahan, dari wanita dan kabul, atau pernyataan penerimaan, dari pria, selama upacara pernikahan.

Tujuan pernikahan yang sejati dalam Islam adalah pembinaan akhlak manusia dan memanusiakan manusia sehingga hubungan yang terjadi antara dua gender yang berbeda dapat membangun kehidupan baru secara sosial dan kultural.<sup>73</sup>

Sebuah aqad, juga dikenal sebagai kontrak, adalah istilah Islam untuk perjanjian, dan hanya mungkin untuk dua orang yang sebelumnya berkenalan untuk membuat perjanjian tersebut. Perjanjian antara orang-orang yang tidak dikenal tidak dapat dipaksakan. Perjanjian yang dapat ditegakkan secara hukum juga menantang untuk dilanggar.<sup>74</sup>

Manfaat terbesar dari pernikahan adalah melindungi wanita yang tidak berdaya dari bahaya. Wanita sering digambarkan sepanjang sejarah sebagai entitas yang fungsi utamanya adalah untuk memuaskan nafsu pria. Perkawinan juga turut andil dalam kebahagiaan anak dan cucu (keturunan), seolah-olah orang tua tidak menikah, anak yang dilahirkan tidak akan tahu siapa yang akan bertanggung jawab atas

---

<sup>73</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 20.

<sup>74</sup> Harun Nasution, *Islam dan Pembangunan Keluarga Bahagia dalam "Islam Rasional"*, (Bandung: Mizan, 2006), 438



pengasuhan, kesehatan, dan pendidikannya. Rukun nikah yaitu meliputi: Sigat (akad) yaitu perkataan dari pihak wali perempuan, Wali (wali si perempuan), Dua orang saksi.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kajian fiqih materi munakahat ini penting juga bagi setiap guru yang ada di madrasah karena materi munakahat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi yang susah menikah ataupun yang akan menikah memerlukan materi yang membahas tentang pernikahan. Kajian fikih ada beberapa materi didalamnya namun pada penilitain ini terfokus pada materi munakahat dan qurban. Penyampaian materi dilakukan dengan cara pemateri memberikan penjelasannya terlebih dahulu baru dilaksanakan sesi tanya jawab.

## **2. Kajian Fiqih materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember**

Kajian fikih pada guru MA ASHRI dilaksanakan karena pada dasarnya tidak semua guru di Madrasah berasal dari jurusan agama, dan juga karena Madrasah ASHRI berada dibawah naungan pondok pesantren maka dari itu diadakanlah kegiatan kajian fikih ini untuk menyamakan persepsi setiap guru di Madrasah agar tidak ada perbedaan pendapat.

---

<sup>75</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 382.

Qurban dapat diartikan sebagai penyembelihan hewan untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT terjadi pada hari haji dan tiga hari berikutnya (11 hingga 13).<sup>76</sup> Hewan yang tidak pincang, sangat kurus, sakit, telinga atau ekornya putus, atau sudah tua adalah calon kurban yang dapat diterima.

Ada beberapa hikmah berqurban yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya:<sup>77</sup> Pertama, qurban dilakukan dalam rangka bersyukur kepada Allah atas nikmat hayat (kehidupan) yang diberikan. kedua, qurban dilakukan untuk meraih taqwa. Yang ingin dicapai dari ibadah qurban adalah keikhlasan dan ketaqwaan, dan bukan hanya daging atau darahnya. Ketiga, berbagi dengan kaum muslimin lainnya di hari 'Ied. Karena hari Idul Adha adalah hari makan, minum dan dzikir. Keempat, untuk kembali mengingat ibadah qurban yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim yang saat itu diperintah untuk menyembelih anaknya sendiri, yaitu Isma'il

Sebagaimana yang dijelaskan oleh husbadiatul husnah selaku guru dikegiatan kajian fikih di Madrasah Aliyah ASHRI bahwa setiap tahunnya di hari qurban atau idul adha, Madrasah dan pondok pesantren biasanya mengeluarkan 4 kambing atau bahkan lebih untuk dibagikan ke orang-orang sekitar Madrasah ASHRI dan selebihnya akan dibagikan kepada santri. Dari pihak madrasah akan membentuk panitia pembagian qurban dan panitia tersebut terbentuk dari kumpulan

---

<sup>76</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 475.

<sup>77</sup> Muhammad Abdul Tuasikal, *Panduan Qurban*, (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2015), 8.

organisasi yaitu OSIM. Jadi OSIM Madrasah yang nantinya akan membagikan qurban tersebut ke masyarakat yang tidak mampu. Dan daging qurban yang dibagikan ke santri akan dikordinasi oleh pengurus pondok karena semua siswa yang ada di Madrasah ASHRI itu adalah santri dari pondok pesantren Ashidiqi Jember, jadi pengurus pondok akan membagikan daging qurban secara rata kepada santri dalam keadaan sudah dimasak.

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan kajian fiqih adalah untuk menyamakan persepsi para pengajar terhadap kaidah-kaidah fiqih yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kajian fikih ini dilaksanakan setiap hari selasa sebelum KBM dimulai, dan materi yang disampaikan dalam kajian fikih materi qurban ini sangat penting karena kita sebagai umat muslim melaksakannya setiap tahun, cara penyampaian materi yaitu dengan pemateri menyampaikan terlebih dahulu materi nya baru diadakan tanya jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian peneliti dan analisis data yang dikumpulkan yang membahas tentang Implementasi Kajian Fiqih pada Guru Madrasah Aliyah ASHRI Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian Fiqih materi Munakahat di Madrasah Aliyah ASHRI Jember  
Kajian fikih dilaksanakan setiap hari selasa pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pada minggu ke 1 dan ke 3 dengan cara pemateri menyampaikan materinya terlebih dahulu baru diadakan sesi tanya jawab. Asal mula adanya Kegiatan kajian ini yaitu karena sebagian dari guru Madrasah Aliyah ASHRI notabennya bukan berasal dari pondok pesantren dan masih banyak yang belum mengerti mengenai hukum-hukum fiqih. Selain itu manfaat dari kajian fiqih yaitu agar guru di Madrasah Aliyah ASHRI lebih memperdalam ilmu keagamaan khususnya tentang fiqih dalam kehidupan sehari-hari contohnya fiqih mengenai qurban, ibadah shalat, masalah haid, nifas, pernikahan dan banyak lagi yang lain. Kegiatan ini merupakan kesepakatan para guru sehingga semua guru diminta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kajian fikih dengan materi Munakahat atau pernikahan itu sangat penting karena mayoritas guru di madrasah

sudah menikah dan sudah memiliki anak juga jadi materi munakahat atau pernikahan ini bisa sebagai pembelajaran dan menambah pemahaman tentang arti pernikahan itu seperti apa dan hukum-hukumnya juga, dan juga semoga dari pemahaman mereka bisa menjadikan keluarga mereka bertambah harmonis

**2. Kajian Fiqih materi Qurban di Madrasah Aliyah ASHRI Jember lebih.**

Asal mula adanya Kegiatan kajian ini yaitu karena sebagian dari guru Madrasah Aliyah ASHRI notabennya bukan berasal dari pondok pesantren dan masih banyak yang belum mengerti mengenai hukum-hukum fiqih. Selain itu manfaat dari kajian fiqih yaitu agar guru di Madrasah Aliyah ASHRI lebih memperdalam ilmu keagamaan khususnya tentang fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Kajian fikih dilaksanakan setiap hari Selasa pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pada minggu ke 1 dan ke 3 dengan cara pemateri menyampaikan materinya terlebih dahulu baru diadakan sesi tanya jawab. Kegiatan ini merupakan kesepakatan para guru sehingga semua guru diminta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kajian Fiqih materi Qurban ini sangat penting untuk dipelajari karena setiap tahun di Madrasah selalu mengadakan kegiatan berqurban pada hari haji (Idul Adha, 10 Dzulhijjah) atau hari tasyriq (11, 12, dan 13 Dzulhijjah). Setiap tahunnya binatang qurban yang disembelih di madrasah itu adalah kambing dan biasanya menyembelih kurang lebih 4 ekor kambing atau bahkan lebih. Dagingnya akan disumbangkan ke

masyarakat sekitar yang membutuhkan dan para santri Pondok pesantren Ash-Shiddiqi Puteri dibagikan dengan yang sudah matang.

#### **B. Saran-Saran**

1. Kepada pihak Madrasah diharapkan kegiatan kajian Fiqih pada guru ini terus terlaksana agar dapat meningkatkan atau menambah ilmu bagi para guru-guru di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.
2. Kepada guru-guru diharapkan tetap semangat dan konsisten dalam mengikuti kajian keagamaan di Madrasah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Alquran*. Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2008.
- Al Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Tatacara Qurban Tuntunan Nabi*, Jogjakarta: Media Hidayah, 2003.
- al-Fauzan, Saleh, *Fiqh Sehari-harii*, Jakrta: Gema Insani Press, 2005
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. xxvii. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Anwar Chairul. *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta : Suka Press, 2014
- Assegaf Abd. Rachman, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah* Yogyakarta: Gema Media, 2005
- Asyari, Abdullah . *pelajaran Tajwid* . Surabaya: Apollo Lestari, 2009.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publications, 2014.
- Bungin, Burhan . *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dhiyah Abu, *Fiqh Ibadah*, Cet.1, .Johor Baru: Perniagaan Jahabersa, 1996
- Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Ketiga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dzarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti, 2010.
- Fauzi, Imron, *Etika Profesi Keguruan*, Jember : IAIN Jember Press, 2017.
- Fitriyani “*Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMPN 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.*” Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.

- Ghufron Bahtiar “*Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem, Sleman*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Cipta Pustaka Perintis, 2016.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani. *Fiqih Ibadah* . Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : UIN Sumatera Utara, 2019.
- Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, Yogyakarta : Teras, 2013.
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran, 2015
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Miles M. B & A. M Huberman, *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* United States of America: Sage Publications, 2014.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung, Pemuda Rosdakarya, 2018.
- Mukni’ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Muktadin, Khoirul.” *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Tingkah laku Siswa di MTs Negeri Malang III Sepanjang Gondanglegi.*” Skripsi UIN Malang, 2008.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran* . Jakarta: Posda Karya, 2007.
- Muthalib, Abdul.” *Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi.*” Skripsi UIN Sunan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020.
- Nasution Harun, *Islam dan Pembangunan Keluarga Bahagia dalam “Islam Rasional”*. Bandung: Mizan, 2006
- Putra, Eka Yuda Santoso “*Implementasi Kegiatan Keagamaan Islam pada Karyawan The Park Gefrek Salatiga Tahun 2020.*” Skripsi IAIN Salatiga, 2020.

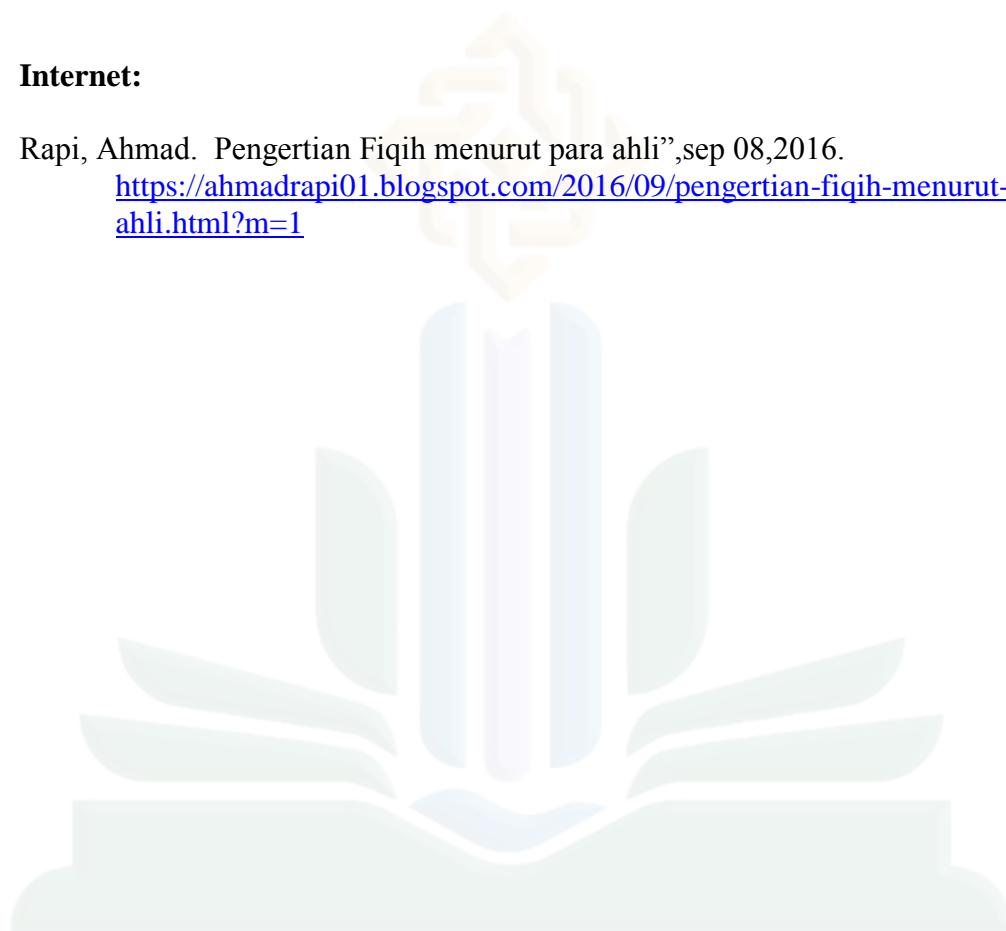


- R. Stark dan C. Y. Glock, "Dimensi-dimensi Keberagamaan", dalam Roland Robertson (ed), *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. Dari *Sociology of Religion* oleh Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Rajawali, 2015
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Rodliyah. St, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press, 2013.
- Saebani ,Beni Ahmad. *Fiqh Munakahat I*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Salim dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Pustaka Media, 2020.
- Sarwono, Jonathan . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shams Madyan, Ahmad . *Peta Pembelajaran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suharsimi , Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* . Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Tihami A dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap* . Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Tuasikal, Muhammad Abdul, *Panduan Qurban*, Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2015.

**Internet:**

Rapi, Ahmad. Pengertian Fiqih menurut para ahli”,sep 08,2016.

<https://ahmadrapi01.blogspot.com/2016/09/pengertian-fiqih-menurut-para-ahli.html?m=1>



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Nur Hanifah  
NIM : T20161033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN KH. Achamd Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa isi skripsi yang berjudul **“Implementasi Kajian Fiqih pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

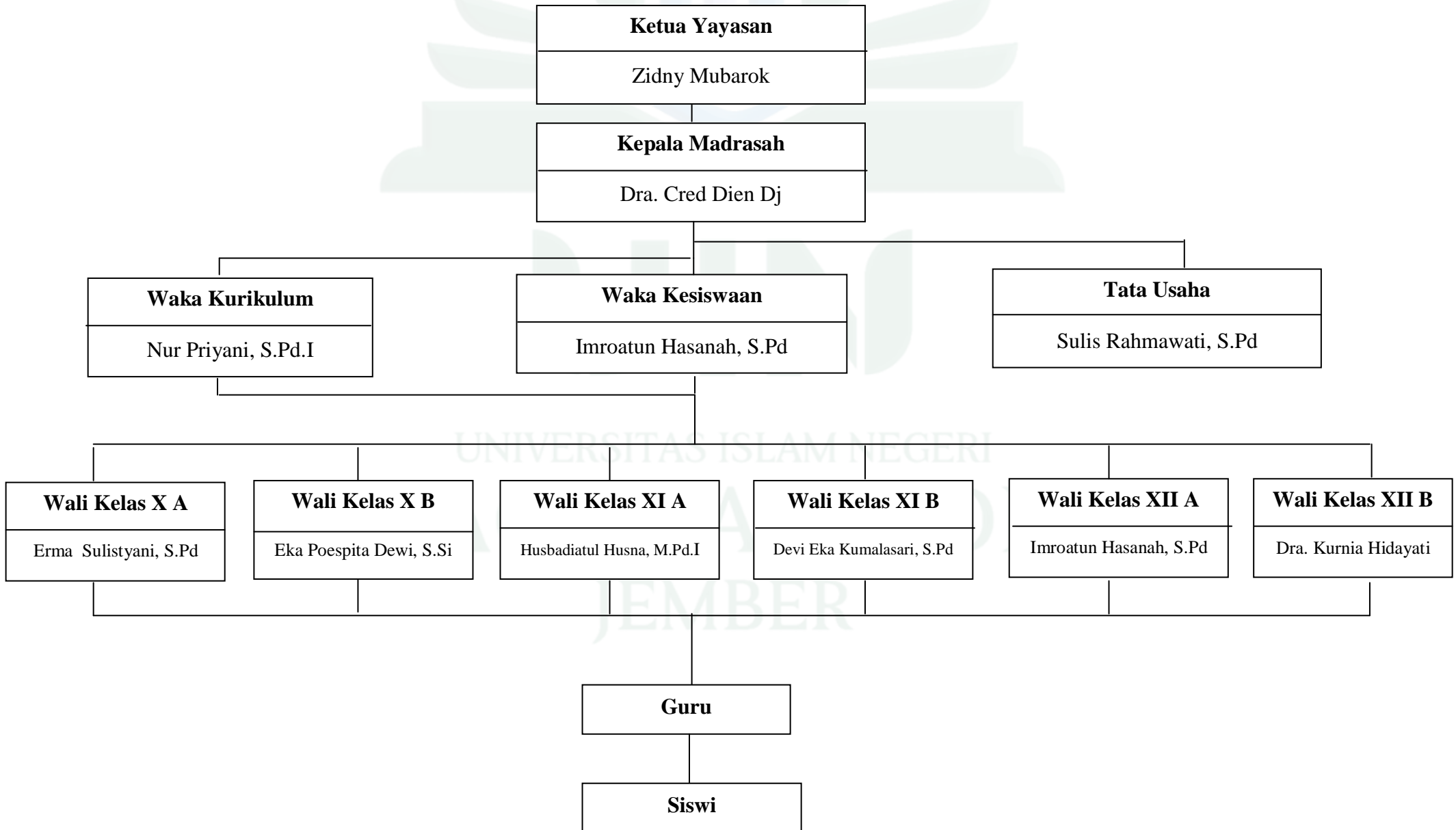
Jember, 22 September 2022  
Saya yang menyatakan



**Rizky Nur Hanifah**  
T20161033



**STRUKTUR MA. "ASHRI" JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Bagaimana Kajian Fiqih Materi Munakahat pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember
2. Bagaimana Kajian Fiqih Materi Qurban pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana kajian fikih tentang materi Munakahat?
2. Bagaimana kajian fikih tentang materi Kurban?
3. Siapa saja yang berpartisipasi dalam kajian Fiqih?
4. Mengapa diadakan kegiatan kajian Fiqih untuk para guru?
5. Bagaimana kegiatan kajian Fiqih ini berlangsung?
6. Meliputi materi apa saja yang di sampaikan dalam kajian fiqih materi Munakahat?
7. Meliputi materi apa saja yang di sampaikan dalam kajian fiqih materi Qurban?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Bagaimana Kajian Fiqih pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi puteri Jember
2. Sejarah Madrasah Aliyah ASHRI Jember
3. Profil Madrasah Aliyah ASHRI Jember
4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah ASHRI Jember
5. Struktur organisasi Madrasah Aliyah ASHRI Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136

Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2068/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA ASHRI JEMBER

Jl. KH. Shiddiq 82 Talangsari, Jember kidul, kaliwates

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161033  
Nama : RIZKY NUR HANIFAH  
Semester : Semester dua belas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kajian Keagamaan Pada Guru Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Puteri Jember" selama 65 ( enam puluh lima ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Hj. Cred Dien DJ

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



JEMBER



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASHRI JEMBER**  
**MADRASAH ALIYAH ASHRI**

Jalan KH. Shiddiq Nomor 82 Jember 68131

Telepon (0331) 482066

E-mail : [maashrijember062@gmail.com](mailto:maashrijember062@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 31/Mas.13.32.022/03/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah "ASHRI" Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Nur Hanifah  
NIM : T20161033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Terhitung sejak tanggal 19 Januari 2022 yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian selama  $\pm$  65 hari dalam rangka melaksanakan penelitian untuk Penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Kajian Keagamaan Pada Guru Madrasah Aliyah Ash\_Shiddiqi Puteri Jember".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Maret 2022

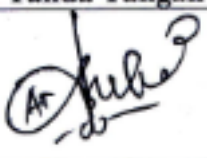



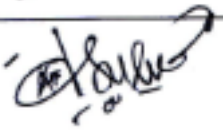




Kepala,

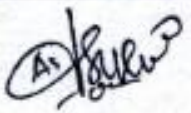
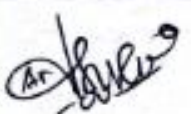


Cred Dien Dj



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	17 Januari 2022	Mengantarkan Surat Izin Penelitian	
2	20 Januari 2022	Wawancara dengan Bapak M.Munir Syamsuddin S.Pd selaku pemateri Kajian Fiqih.	
3	20 Januari 2022	Wawancara dengan Ibu Nur Priyani S.Pd.I	
4	23 Januari 2022	Wawancara dengan Ibu Imroatun Hasanah S.Pd	
5	23 Januari 2022	Observasi, wawancara, dokumentasi	
6	27 Januari 2022	Wawancara dengan Ibu Husbadiatul Husna M.Pd.I	
7	27 Januari 2022	Wawancara dengan Ibu Malihatus Syafiyah ST.HI	
8	07 Februari 2022	Observasi, wawancara, dokumentasi	
9	07 Februari 2022	Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dra. Cred Dien Dj.	

10	07 Maret 2022	Pengambilan surat selesai penelitian	
11	01 November 2022	Observasi , dokumentasi	

Jember, 02 November 2022



Cred Dien Dj



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Lampiran foto 1

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Cred Dien DJ



Foto 2 Wawancara dengan Pemateri Kajian Fikih Bapak Munir Syamsuddin



Foto 4 Wawancara dengan Wakakurikulum Ibu Nur Priyani

Lampiran Foto 2



Foto 5 Wawancara dengan Ibu Imroatun Hasanah



Foto 6 wawancara dengan Ibu Husbadiatul Husna



Foto 7 wawancara dengan Ibu Husbadiatul Husna

## JURNAL RUTINAN KAJIAN FIQIH

Bulan : \_\_\_\_\_

No	Nama	Tanggal	3-12-2019	6-12-2019	28 Januari 2020	11 Febr 2020
		Materi	Sunnah (القوة)	القوة (القوة)	القوة (القوة)	القوة (القوة)
1	Dra. Cred Dien Djajaningsih					
2	Dra. Kumia Hidayati					
3	Hj. St. Holifah, S. Pd					
4	Hj. Nurul Hayati, S. Ag					
5	Tusinah, S. Pd					
6	Wahanatus Sa'adah, S. Pd					
7	Mudawimah, S. Pd					
8	Nur Priyani, S. Pd. I					
9	Imroatun Hasanah, S. Pd					
10	Devi Eka Kumalasari, S. Pd					
11	Eka Poespita Dewi, S. Si					
12	Malihatus Syafiyah, S. Th. I					
13	Chusnul Khotimah, S. Pd					
14	Husbadiatul Husna, M. Pd. I					
15	Erma Sulistyani, S. Pd					
16	<del>Rebiatus Siddiqiyah, S. H</del> Siti Khorriyah					
17	<del>Hidayatul Laili, M. Pd</del> Ika Fatmawati					
18	Sulis Rahmawati, S. Pd					
19	Devi Rosalina, S. Sos					
20	Sriningsih					
21	<b>TTD PEMATERI</b>					

Bulan : \_\_\_\_\_

No	Nama	Tanggal	18-2-22	23-2-22			
		Materi	QS 156-176	QS 177-188			
1	Dra. Cred Dien Djajarningsih						
2	Dra. Kumia Hidayati						
3	Hj. St. Holifah, S. Pd						
4	Hj. Nurul Hayati, S.Ag						
5	Tusinah, S.Pd						
6	Wahanatus Sa'adah, S. Pd						
7	Mudawimah, S.Pd						
8	Nur Priyani, S.Pd.I						
9	Imroatun Hasanah, S.Pd						
10	Devi Eka Kumalasari, S.Pd						
11	Eka Poespita Dewi, S.Si						
12	Malihatus Syafiyah, S.Th.I						
13	Chusnul Khotimah, S.Pd						
14	Husbadiatul Husna, M.Pd.I						
15	Erma Sulistyani, S.Pd						
16	<del>Robiatu Siddiqiyah, S.Hl</del> Siti Khomiyah						
17	Hidayatul Laili, M.Pd						
18	Sulis Rahmawati, S.Pd						
19	Devi Rosalina, S.Sos						
20	Sriningsih						
<b>TTD PEMATERI</b>							

Lampiran foto 1

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Cred Dien DJ



Foto 2 Wawancara dengan Pemateri Kajian Fikih Bapak Munir Syamsuddin



Foto 4 Wawancara dengan Wakakurikulum Ibu Nur Priyani

Lampiran Foto 2



Foto 5 Wawancara dengan Ibu Imroatun Hasanah



Foto 6 wawancara dengan Ibu Husbadiatul Husna



Foto 7 wawancara dengan Ibu Husbadiatul Husna



Lampiran foto 3

Dokumentasi Kegiatan Qurban



Lampiran foto 4

Foto Kegiatan Kajian Fiqih



KH. MUHAMMAD ABDI  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Rizky Nur Hanifah  
Nim : T20161033  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Lahir : Magetan  
Tanggal Lahir : 19 Juni 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Setugu II Rt.003/Rw.002  
Kelurahan : Lembeyan Kulon  
Kecamatan : Lembeyan  
Kabupaten : Magetan

## RIWAYAT PENDIDIKAN

Periode	Lembaga/ Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2003-2004	TK Darma Wanita	-	TK
2004-2010	SDN 1 Bumi Harjo	-	SD/MI
2010-2013	MTsN Lembeyan	-	SLTP
2013-2016	MAN Takeran	IPA	SLTA
2016-2022	UIN KHAS JEMBER	PAI	S1